

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MENGGUNAKAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA  
SISWA KELAS IV SDN BANGUNJIWO BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

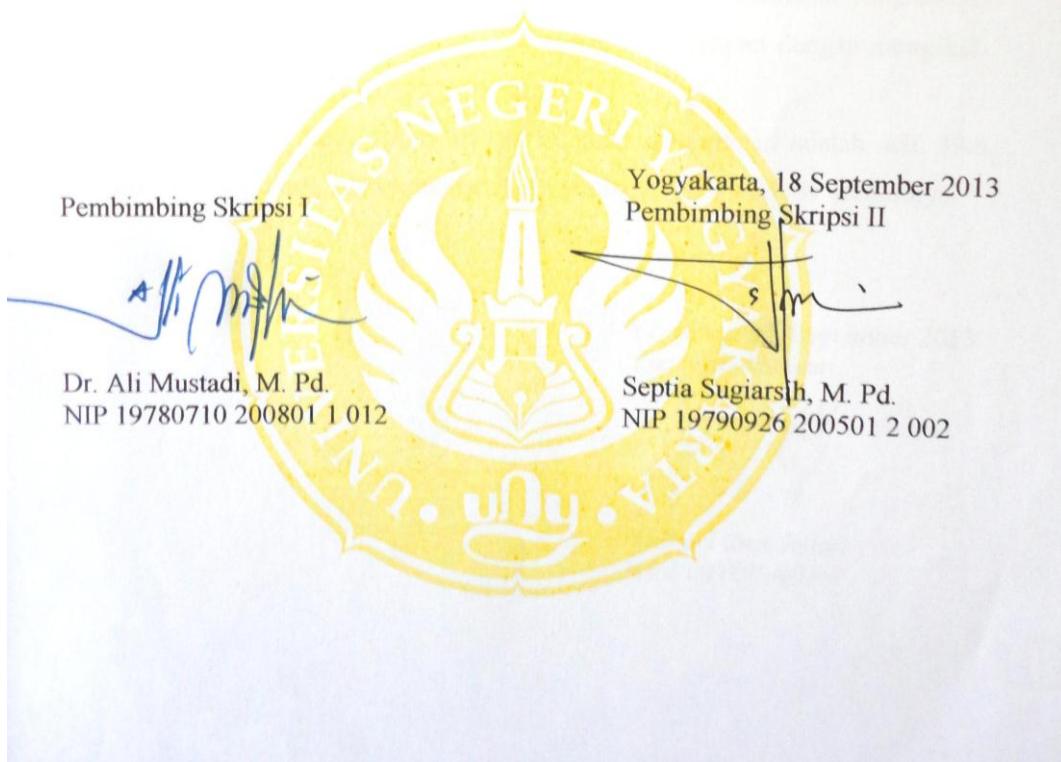


Oleh  
Yuliana Dwi Astuti  
NIM 09108244090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SDN BANGUNJIWO BANTUL” yang disusun oleh Yuliana Dwi Astuti, NIM 09108244090 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana Dwi Astuti  
NIM : 09108244090  
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013  
Yang menyatakan,



Yuliana Dwi Astuti  
NIM 09108244090

## PENGESAHAN

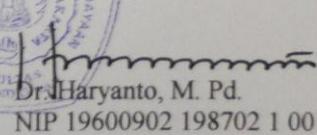
Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SDN BANGUNJIWO BANTUL" yang disusun oleh Yuliana Dwi Astuti, NIM 09108244090 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Ketua Penguji		11. Okt 2013
HB. Sumardi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		16. Okt 2013
Dr. Ch. Ismaniati	Penguji Utama		18. Okt 2013
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		18. Okt 2013

Yogyakarta, 21 OCT 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan  
Tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuan saja,  
tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya.”

**(Stephen King)**

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai,
2. Kedua kakakku yang saya sayangi,
3. Almamaterku UNY.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MENGGUNAKAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* PADA  
SISWA KELAS IV SDN BANGUNJIWO BANTUL**

Oleh  
Yuliana Dwi Astuti  
NIM 09108244090

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul melalui penggunaan model *experiential learning*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul yang berjumlah 17 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain PTK dari Kemmis dan Taggart melalui 3 tahapan yaitu rencana, tindakan dan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi guru dan siswa, catatan lapangan dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan catatan lapangan sedangkan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian menulis karangan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat untuk bekal menulis karangan narasi. Siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik. Siswa juga menjadi lebih berani membacakan hasil karangan di depan kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal sebesar 61,17 pada siklus I meningkat menjadi 67,47. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 61,17 menjadi 75,52. Peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I sebesar 24%, siklus I 47%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 82%.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, *experiential learning*, kelas IV SD

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul: ” Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model *Experiential Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul” dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

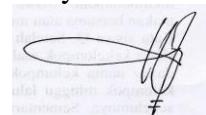
Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terlaksana berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin pada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY beserta stafnya yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dalam hal administrasi.
3. Wakil Dekan I FIP UNY yang memberikan rekomendasi permohonan ijin kepada penulis.
4. Hidayati, M. Hum, selaku Ketua Jurusan PPSD yang memberikan rekomendasi permohonan ijin kepada penulis serta motivasi pada penulis.
5. Dr. Ali Mustadi, M. Pd dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
6. Kepala sekolah SD Negeri Bangunjiwo, Kasihan, Bantul yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas IV SD Negeri Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

7. Munawaroh, S. Pd, selaku guru kelas IV SDN Bagunjiwo Kasihan, Bantul, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas IV SD Negeri Bangunjiwo, Kasihan, Bantul atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Bapak Alif, Ibu Kholifah, Heri Setiawan, Alia Marbarani Munif, beserta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Rahma Sintya Susilowati, Resti Agustina N, Ratna Pancasari, Monika Handayani, yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan kelas S9A yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam bentuk apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2013  
Penyusun



Yuliana Dwi Astuti

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Keterampilan Menulis.....	10
1. Pengertian Menulis.....	10
2. Tujuan Menulis.....	13
3. Proses Menulis .....	15
4. Kriteria Tulisan yang Baik .....	18
B. Karangan Narasi .....	19
1. Pengertian Karangan Narasi.....	20
2. Jenis-jenis Karangan Narasi.....	21

3. Bentuk-bentuk Karangan Narasi .....	23
4. Unsur-unsur Karangan Narasi.....	26
5. Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	33
6. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	34
7. Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi di SD .....	36
<b>C. Model <i>Experiential Learning</i> .....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian Model <i>Experiential Learning</i> .....	37
2. Langkah-langkah Metode <i>Experiential Learning</i> .....	40
3. Kelebihan Metode <i>Experiential Learning</i> .....	42
<b>D. Pembelajaran Menulis Narasi Melalui Metode <i>Experiential Learning</i>.....</b>	<b>43</b>
<b>E. Karakteristik Siswa Kelas IV SD .....</b>	<b>45</b>
<b>F. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>50</b>
<b>G. Kerangka Pikir.....</b>	<b>51</b>
<b>H. Hipotesis Tindakan.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Desain Penelitian .....</b>	<b>54</b>
<b>C. Subyek dan Obyek Penelitian.....</b>	<b>59</b>
<b>D. <i>Setting</i> Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>F. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>G. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>67</b>
<b>H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....</b>	<b>69</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>70</b>
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	70
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	73
a. Pelaksanaan Siklus I.....	73
b. Pelaksanaan Siklus II .....	84
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>95</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>117</b>

## **BAB VKESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN .....	122

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif Daftar Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV .....	5
Tabel 2. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugesti .....	23
Tabel 3. Aspek Penilaian Menulis Karangan .....	35
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi .....	63
Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi .....	64
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Catatan Lapangan .....	64
Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Penilaian Soal Tes Menulis Karangan Narasi.....	65
Tabel 8. Kategori Keterampilan menulis karangan.....	68
Tabel 9. Nilai Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul pada Kondisi Awal.....	72
Tabel 10. Nilai Siklus I Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul .....	79
Tabel 11. Peningkatan Rata-rata nilai Tiap Aspek Menulis Karangan Narasi Kondisi Awal dan siklus I.....	80
Tabel 12. Perbandingan Pemerolehan Nilai Kondisi Awal dengan Nilai Siklus I.....	81
Tabel 13. Nilai Siklus II Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul .....	90
Tabel 14. Peningkatan Rata-rata Nilai Tiap Aspek Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II.....	91
Tabel 15. Perbandingan Pemerolehan Nilai Siklus I dan Siklus II .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	52
Gambar 2. Penilaian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.....	56
Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-rata pada Kondisi Awal dan Siklus I .....	82
Gambar 4. Peningkatan Presentase Pencapai Kriteria Ketuntasan pada Kondisi Awal dan Siklus I .....	82
Gambar 5. Peningkatan Nilai Rata-rata pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	93
Gambar 6. Peningkatan Nilai Rata-rata pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	94
Gambar 7. Hasil Karangan Siswa S1 pada Siklus I .....	99
Gambar 8. Hasil Karangan Siswa S1 pada Siklus II.....	101
Gambar 9. Hasil Karangan Siswa S11 pada Siklus I .....	104
Gambar 10. Hasil Karangan Siswa S11 pada Siklus II.....	108
Gambar 11. Hasil Karangan Siswa S14 pada Siklus I .....	112
Gambar 12. Hasil Karangan Siswa S14 pada Siklus II.....	114

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	hal
Lampiran 1. Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa .....	124
Lampiran 2. Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru.....	125
Lampiran 3. Lembar Catatan Lapangan.....	126
Lampiran 4. Lembar Pedoman Penskoran Menulis Karangan.....	127
Lampiran 5. RPP Siklus I pertemuan 1 .....	130
Lampiran 6. RPP Siklus I pertemuan 2 .....	134
Lampiran 7. RPP Siklus II pertemuan 1 .....	138
Lampiran 8. RPP Siklus II pertemuan 2 .....	141
Lampiran 9. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	146
Lampiran 10. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	148
Lampiran 11. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	150
Lampiran 12. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Pada Siklus II .....	152
Lampiran 13. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I .....	154
Lampiran 14. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II .....	156
Lampiran 15. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I .....	158
Lampiran 16. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II.....	160
Lampiran 17. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I (oleh peneliti).....	161
Lampiran 18. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I (oleh guru) .....	162
Lampiran 19. Rerata Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I.....	163
Lampiran 20. Rerata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I .....	164
Lampiran 21. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II (oleh Peneliti) .....	165
Lampiran 22. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II (oleh Guru) .....	166
Lampiran 23. Rerata Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II .....	167

Lampiran 24. Rerata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II.....	168
Lampiran 25. Dokumentasi.....	169
Lampiran 26. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa pada siklus I .....	171
Lampiran 27. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa pada siklus II.....	174
Lampiran 28. Surat Permohonan Validasi Instrumen.....	179
Lampiran 29. Surat Pernyataan Validator Instrumen.....	180
Lampiran 30. Surat Izin dari Fakultas.....	182
Lampiran 31. Surat Izin dari Kepatihan Yogyakarta .....	183
Lampiran 32. Surat Izin dari BAPEDA Bantul.....	184
Lampiran 33. Surat Pernyataan Kepala Sekolah.....	185

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang telah diterapkan oleh pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga ditetapkan oleh pemerintah sebagai Kurikulum 2006 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya. Dalam KTSP khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam jenjang Sekolah Dasar juga merumuskan tentang standar kompetensi lulusan untuk keterampilan menulis, salah satunya yaitu siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk sebuah karangan sederhana.

Pembelajaran bahasa Indonesia penting dipelajari bagi siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berusaha untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berisi tentang usaha-usaha yang dapat memperoleh serangkaian keterampilan berbahasa. Terampil berbahasa berarti siswa dapat terampil dalam beberapa aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca

(*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Aspek-aspek keterampilan tersebut adalah aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai banyak sekali fungsi yang sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa, salah satunya adalah bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi, yang tentu saja dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan berbahasa, sehingga peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Selain itu bagi fungsi berbahasa dalam hal pendidikan, peserta didik dapat memahami tentang pengenalan dan keterampilan dalam berbahasa sehingga akan membantu prosesnya dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal.

Keterampilan dalam bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh siswa secara bertahap, dimulai dari keterampilan yang paling mudah dan akan terus meningkat sampai keterampilan yang paling susah. Pembelajaran keterampilan dalam bahasa Indonesia memerlukan berbagai upaya yang harus terus ditingkatkan agar hasil yang dicapai siswa sesuai dengan yang diharapakan. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia selalu berkaitan dengan berbagai kebutuhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, baik kebutuhan lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu materi dan bidang aktivitas yang memegang peran sangat penting yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Menulis merupakan bagian dari empat keterampilan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tentu saja harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menulis juga merupakan salah satu kompetensi yang tidak hanya diajarkan dalam satu jenjang pendidikan saja, namun diajarkan mulai dari jenjang pra sekolah hingga sekolah menengah atas. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Tarigan, 2008: 22).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang sulit dari empat keterampilan berbahasa yang lainnya, karena dalam menulis memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir. Menurut Saleh Abbas (2006: 127), menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum dan atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Agar siswa dikatakan dapat terampil dalam menulis, maka diperlukan ide-ide yang bisa dituangkan dalam sebuah bentuk karangan. Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam contohnya saja

karangan deskripsi, argumentasi, dan narasi. Zainnurahman (2011: 37) mengungkapkan bahwa narasi merupakan tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi ataupun karangan non fiksi.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sudah diperkenalkan sejak siswa berada di jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi memang tidak begitu saja diperoleh dengan mudah oleh siswa. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi memerlukan banyak latihan dan percobaan. Sejalan dengan hal ini (Zainurrahman, 2011: 2) mengungkapkan bahwa menulis harus disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul yang pada tanggal 13 sampai 15 Februari 2013, diperoleh bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah dengan nilai rata-rata ketuntasan masih di bawah kriteria yang telah ditentukan yaitu 70. Berikut daftar nilai menulis karangan narasi siswa SDN Bangunjiwo Bantul.

**Tabel 1. Daftar Nilai Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul pada Kondisi Awal**

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian Ketuntasan
1.	S1	50	Belum Tuntas
2.	S2	60	Belum Tuntas
3.	S3	65	Belum Tuntas
4.	S4	45	Belum Tuntas
5.	S5	65	Belum Tuntas
6.	S6	70	Tuntas
7.	S7	50	Belum Tuntas
8.	S8	70	Tuntas
9.	S9	65	Belum Tuntas
10.	S10	50	Belum Tuntas
11.	S11	65	Tuntas
12.	S12	55	Belum Tuntas
13.	S13	60	Belum Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15	S15	55	Belum Tuntas
16.	S16	75	Tuntas
17.	S17	60	Belum Tuntas

Dari tabel di atas diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan model ceramah dan hanya memberikan tugas menulis karangan narasi tanpa ada stimulus atau rangsangan dengan menggunakan model yang menarik, sehingga siswa kurang mempunyai kemauan yang keras dalam menulis karangan narasi. Selain itu terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam menulis karangan narasi sehingga 70% atau 12 siswa dari 17 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dan hanya 30% atau 5 dari 17 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis tidak mungkin cukup hanya disampaikan dengan teori namun dibutuhkan juga rangsangan atau stimulus kepada siswa dengan menggunakan model yang menarik. Terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, harus dicarikan solusi dan perlu dilakukan perubahan dalam penggunaan model yang tepat. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan model *Experiential Learning*.

*Experiential learning* adalah adalah pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa dan siswa terlibat secara aktif dan secara langsung dalam proses tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menyadari akan pentingnya model yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi maka peneliti dan guru kelas IV sepakat menggunakan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh sebab itu, judul yang diambil peneliti adalah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *experiential learning* pada kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah.
2. Kurangnya kemauan siswa dalam menulis karangan narasi.
3. Kesulitan siswa mengembangkan gagasan dalam menulis karangan narasi.
4. Penggunaan pendekatan, strategi dan model pembelajaran oleh guru kurang maksimal pada pembelajaran menulis karangan narasi.
5. model *experiential learning* belum pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi di SDN Bangunjiwo Bantul.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah pada skripsi ini dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *experiential learning* pada kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *experiential learning* di kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *experiential learning* pada siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada khususnya dan keterampilan berbahasa pada umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

### b. Bagi Guru

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru tentang penggunaan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menentukan kebijakan dalam penggunaan model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

## **G. Definisi Operasional**

1. Keterampilan menulis karangan narasi adalah keterampilan menuliskan isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan daksi), ejaan dan tanda baca menjadi sebuah

karangan yang tuliskan secara utuh sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

2. Model *Eksperiential learning* adalah pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa dan siswa terlibat secara aktif dan secara langsung dalam proses tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tergolong susah dan membutuhkan banyak latihan. Selanjutnya dalam bab ini akan dibahas lebih dalam lagi mengenai menulis sebagai berikut.

##### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Salah satu fungsi keterampilan menulis adalah dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu dengan tulisan. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 248) berpendapat bahwa, menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan yang paling akhir yang dapat dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Berbeda dengan pendapat di atas, Saleh Abbas (2006: 125) mengemukakan bahwa, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulisan. Sejalan dengan pendapat di atas, Hairuddin, dkk. (2008: 3-32), mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Byrne (St.Y. Slamet, 2008: 141) berpendapat bahwa, keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Rini Kristiantari (2004: 99) mengemukakan bahwa, keterampilan menulis dapat dikomunikasikan dengan baik jika terdapat beberapa unsur yang terlibat antara lain : (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dapat dengan mudah dikuasai oleh setiap orang. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno (Rini Kristiantari, 2004: 99) berpendapat bahwa, sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan

mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam serta bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Tarigan (Zainurrahman, 2011: 2) mengemukakan bahwa, manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan menulis dan membaca dengan menguasai konsep-konsep teoritis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif karena keterampilan menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian sebuah makna pada tulisan tersebut. Sebagai keterampilan yang produktif maka kegiatan menulis tidak hanya merupakan kegiatan berpikir saja, namun kegiatan menulis juga merupakan proses. Seperti yang dikatakan Murray (Saleh Abbas, 2006: 127), menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Hal ini sesuai dengan pendapat Rini Kristiantari (2004: 102), bahwa menulis sebagai suatu proses merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu fase *pramenulis* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pasca penulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menggali sebuah ide, gagasan serta pikiran atau perasaan secara utuh, dengan memperhatikan

tahapan-tahapan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

## **2. Tujuan menulis**

Tulisan yang baik memerlukan tujuan yang jelas agar isi dari tulisan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Menurut Hugo Hartig (Tarigan, 2008: 25-26), tujuan menulis adalah sebagai berikut.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan adalah menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri (misal penulis diberi tugas untuk merangkumkan buku).

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Tujuan dari altruistik adalah menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, menolong pembaca memahami isi tulisan, menghargai perasaan, dan penalarannya, serta ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karya tulisannya.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diungkapkan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.

e. *Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan kreatif bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

g. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuannya adalah penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasanannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. Hipple (Tarigan, 2007: 26).

Sedangkan Reinking (Rini Kristiantari, 2004: 101), mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah, 1) menginformasikan, 2) meyakinkan, 3) mengekspresikan diri, dan 4) menghibur.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari menulis adalah untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, membantu mengungkapkan gagasan, mengekspresikan diri serta meyakinkan pembaca tentang tulisannya.

Dari tujuan menulis yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa tujuan menulis yang sesuai dengan penelitian ini. Tujuan menulis dalam penelitian ini yaitu tujuan penugasan dan tujuan mengekspresikan diri. Tujuan penugasan karena siswa menulis berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru dan bukan atas keinginan siswa sendiri. Sedangkan tujuan mengekspresikan diri yaitu siswa dapat dengan bebas mengekspresikan apa yang ada di dalam dirinya dalam sebuah tulisan.

### **3. Proses Menulis**

Menulis sebagai keterampilan produktif tidak hanya merupakan kegiatan berpikir saja, namun keterampilan menulis juga sebagai suatu proses, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui penulis ketika membuat suatu tulisan. Menurut Ellis dkk (Rini Kristiantari, 2004: 105), mengungkapkan bahwa sebagai suatu proses transmisi makna, kegiatan menulis melewati empat tahap yaitu : 1) prapenulisan, 2) pengedrafan, 3) perbaikan, dan 4) penyuntingan.

Sebelum melakukan kegiatan menulis, terlebih dahulu harus dipersiapkan sebuah kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan dan dibuat menjadi sebuah tulisan. Kerangka karangan harus terwujud secara sistematis. Sehingga ketika menulis jelas tertera sistematika tulisan yang akan kita wujudkan. Dengan kerangka karangan yang sistematis maka urutan bagian kerangka dapat dilihat secara berjenjang. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka

memerlukan berbagai proses. Proses menulis menurut Rini Kristiantari memerlukan beberapa fase, antara lain : 1) prapenulisan (persiapan), 2) penulisan (mengembangkan isi karangan), dan 3) pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Sejalan dengan pendapat di atas, Clark dalam Zainnurahman (2011: 11) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam menulis terdapat tiga tahap, yaitu.

a. *Prewriting* (pramenulis)

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam menulis. Pada tahap ini penulis harus mulai menyiapkan ide yang akan dipaparkan dalam sebuah bentuk tulisan. Penulis juga wajib mengetahui apa saja hal yang harus dituliskan dan dari mana tulisan tersebut berawal. Kegiatan dalam *prewriting* yang pertama meliputi membuat kerangka ide. Kerangka dasar dibutuhkan penulis sebagai panduan dalam proses menulis. Tanpa adanya kerangka ide ini penulis bisa kehilangan banyak ide dalam mengembangkan tulisannya. Kedua yaitu mempertimbangkan pembaca. Penulis mempertimbangkan sasaran pembaca yang akan dituju, sehingga penulis dapat menyesuaikan bahasa tulisan yang dipakai dan yang ketiga yaitu mempertimbangkan konsep tulisan. Dalam kegiatan ini penulis dapat memperhatikan setiap konteks tulisannya, sehingga penulis dapat menyesuaikan format tulisan yang akan ditulis.

b. *Writing* (menulis)

Tahap menulis adalah tahap dimana penulis memulai tulisannya. Menulis dapat dirasakan lebih mudah oleh penulis jika penulis pada kegiatan sebelumnya telah membuat kerangka ide terlebih dahulu. Dengan kerangka ide yang telah dibuat, penulis tidak akan kehilangan ide yang akan ditulisnya. Dalam kegiatan ini penulis juga harus memperhatikan berbagai hal, diantaranya adalah penulis harus fokus dengan tulisannya, kemudian penulis juga harus konsisten dengan tulisannya, penulis harus mengembangkan ide tulisannya dengan menarik, pembacaan model, kejelasan, pengembangan paragraf, dan lain lain.

c. *Rewriting* (revisi)

Pada tahap ini penulis perlu menuliskan kembali tulisan yang telah ditulis. Kegiatan *rewriting* bertujuan untuk memeriksa kembali tulisan, menemukan kekurangan, memeriksa kesalahan-kesalahan dalam menulis, menyunting, merevisi dan menerbitkan karangan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses menulis memerlukan tahap-tahap yang dapat dilalui. Ada tiga tahap yang dapat dilalui penulis yaitu : kegiatan *prewriting*, kegiatan *writing*, dan kegiatan *rewriting*. Sehingga dalam menulis dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik.

#### **4. Kriteria Tulisan yang Baik**

Agar maksud dan tujuan penulis tercapai, maka mau tidak mau penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Menurut Alton C. Morris dkk (Tarigan, 2008: 7), tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna. Sejalan dengan pendapat Alton C. Morris, Adelstein dan Pival (Tarigan, 2008: 6-7), mengemukakan bahwa kriteria tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan bahasa yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi satu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, misalnya memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak merasa kesulitan ketika memahami makna yang tersirat.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan meyakinkan. Maksudnya bisa menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat serta teliti mengenai hal tersebut. Dalam hal ini penulis harus menghindari penggunaan

kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai yang diinginkan oleh penulis.

- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip. Maksudnya yaitu penulis bersedia menggunakan ejaan dan tanda baca dengan seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu tulisan yang baik harus mengandung beberapa hal, yaitu kejelasan isi tulisan, organisasi isi tulisan, gagasan yang dikemukakan, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.

## **B. Karangan Narasi**

Seperti yang diketahui, di dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran tentang menulis karangan narasi. Karangan narasi jelas berbeda dengan karangan-karangan yang lain. Agar dapat lebih jelas dalam memahami karangan narasi, di bawah ini akan dibahas

tentang pengertian, jenis, bentuk serta unsur-unsur dalam karangan narasi.

### **1. Pengertian Karangan Narasi**

Narasi merupakan salah satu jenis karangan yang ada pada pembelajaran bahasa. Karangan narasi adalah karangan yang bercerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif sehingga pembaca merasakan lika-liku cerita yang dirangkai dalam sebuah peristiwa (Wahyu Wibowo, 2001: 59). Sejalan dengan pendapat di atas, Keraf (2010: 135-136) berpendapat bahwa, karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Djuharie dan Suherli (Rini Kristiantari, 2004: 129) berpendapat bahwa, narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis (berdasarkan sistematika waktu) dengan tujuan memperluas pengalaman seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Zainnurahman (2011: 37), mengungkapkan bahwa narasi merupakan tulisan yang menceritakan sebuah kejadian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

## **2. Jenis-jenis Karangan Narasi**

Karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang mengisahkan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut. Narasi dapat dibedakan menjadi narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Gorys Keraf (2010: 137-138) mengungkapkan bahwa, narasi berdasarkan tujuan dan sasarannya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu.

a. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositoris adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Sebagai suatu bentuk karangan narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan bermaksud untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi.

Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang

berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali saja. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

b. Narasi Sugestif

Seluruh rangkaian kejadian dalam karangan narasi sugestif berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan utama dari narasi sugestif bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai subyek atau obyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah makna yang tersirat. Semua obyek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam suatu gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu dibaca, karena tersirat dalam seluruh narasi tersebut. Untuk lebih jelasnya, maka

dalam tabel 2 di bawah ini akan dijelaskan perbedaan dari kedua karangan narasi tersebut.

**Tabel 2. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif (Gorys Keraf, 2010: 138-139)**

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan. 2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. 3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan menggunakan kata-kata denotatif.	1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat. 2. Menimbulkan daya khayal. 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan pada penggunaan kata-kata konotatif.

Berdasarkan tabel perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara ke dua jenis narasi tersebut terletak pada penyampaian isi karangan. Narasi ekspositoris berisi karangan yang informatif sedangkan narasi sugestif yaitu karangan yang menimbulkan daya khayal.

### **3. Bentuk-bentuk Karangan Narasi**

Berdasarkan tujuan dan sasarannya narasi dibedakan menjadi dua, yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Sesuai dengan perbedaan antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris, maka narasi dapat dibedakan lagi menjadi bentuk narasi fiksi dan narasi non fiksi. Narasi fiksi contohnya yaitu roman, novel, cerpen, dongeng, dan lain lain. Sementara narasi non fiksi contohnya yaitu biografi, autobiografi, dan sejarah.

Gorys Keraf (2010: 141-144), mengemukakan bahwa selain bentuk dan jenis karangan narasi di atas masih ada beberapa jenis narasi yang belum banyak diuraikan, yaitu :

a. Autobiografi dan biografi

Perbedaan antara autobiografi dan biografi terletak pada masalah pengisahnya. Pengisah dalam autobiografi adalah tokohnya sendiri, sedangkan pengisah dalam biografi adalah orang lain. Kesamaan antara autobiografi dan biografi yaitu sama-sama menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

Dalam penulisan ke dua macam bentuk narasi tersebut biasanya dijalin dan dirangkai secara manis, langsung dan sederhana, serta cara menceritakannya dapat menarik perhatian pembaca.

b. Anekdot dan Insiden

Anekdot adalah semacam cerita pendek yang betujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau suatu hal lain. Daya tarik anekdot tidak terletak pada penggelaran dramatik, tetapi pada sutau gagasan atau suatu amanat yang ingin disampaikannya, dan biasanya muncul menjelang akhir kisah. Sedangkan insiden (kejadian atau peristiwa) sebaliknya memiliki karakteristik yang lebih luas dibandingkan dengan anekdot. Daya tarik insiden terletak pada karakter-karakter

yang khas dan hidup, yang menjelaskan perbuatan atau kejadian cerita tersebut.

c. Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat dan dikategorikan dalam tulisan narasi. Walaupun kenyataannya unsur tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Tujuan utama sebuah sketsa adalah menyajikan hal-hal yang penting dari suatu peristiwa atau kejadian secara garis besar dan selektif, dan bukan untuk memaparkan suatu secara lengkap.

d. Profil

Profil merupakan suatu wacana moderen yang berusaha menggabungkan narasi, deksripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proposisi. Jadi profil bukan merupakan suatu bentuk narasi murni, karena profil terdiri dari gabungan tiga bentuk karangan. Profil memperlihatkan ciri-ciri utama dari seorang tokoh yang dideskripsikan berdasarkan suatu kerangka yang telah digariskan sebelumnya. Bagian terpenting dalam profil adalah sebuah sketsa berkarakter, yang disusun sedemikian rupa untuk mengembangkan subyeknya. Pembuatan profil dilakukan secara cermat berdasarkan kerangka yang telah disusun, dengan memanfaatkan fakta-fakta utama mengenai kehidupan dan watak

tokohnya, sehingga terciptalah suatu perincian yang hidup dan wajar.

Berdasarkan berbagai bentuk dan jenis karangan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian ini menggunakan jenis karangan narasi ekspositoris. Alasan peneliti memilih narasi ekspositoris dalam penelitian karena narasi ekspositoris dianggap lebih sesuai diterapkan dengan model yang peneliti gunakan.

#### **4. Unsur-unsur Karangan Narasi**

Narasi merupakan suatu ragam tulisan yang dibangun melalui keseluruhan unsurnya. Tanpa unsur-unsur yang membangun, narasi tidak akan terbentuk dengan baik dan tentunya tidak akan terbentuk seperti tujuan yang telah ditentukan. Narasi tidak hanya sekedar memberi pengetahuan, tetapi juga memberikan kenikmatan bahkan memberi makna alternatif kehidupan yang bernilai tinggi melalui berbagai unsur yang dapat diapresiasi.

Sebagai karangan yang terbentuk berdasarkan unsur, maka Rini Kristiantari (2004: 132), mengemukakan beberapa unsur yang dapat membangun karangan narasi, yaitu.

##### **a. Tema**

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis

dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan penulis. Tema dalam narasi dapat tersurat dan tersirat. Disebut tersurat apabila tersebut dengan jelas dinyatakan oleh penulisnya. Sedangkan tema tersirat adalah tema yang tidak ditulis secara eksplisit, melainkan tersebar pada keseluruhan cerita.

b. Tokoh cerita

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mempu menjalin suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohan merupakan unsur narasi yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan penokohan cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup.

Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam karangan narasi dapat dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Protagonis dan antagonis adalah merupakan tokoh sentral dalam jalannya cerita. Sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang dihadirkan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utamanya. Berdasarkan cara menampilkan.

c. Latar

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut

latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu berkaitan dengan penempatan waktu dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasayarakatan dalam cerita. Selain tiga jenis yang sudah disebutkan di atas, latar juga mempunyai tipe fisikal dan psikologis. Latar yang bersifat fisik yaitu berkaitan dengan benda, tempat, dan peristiwa yang tidak menuansakan makna apapun, sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa benda, tempat dan peristiwa yang mampu menuansakan makna serta mampu menggugah emosi.

d. Posisi Narator

*Point of view* atau dapat diterjemahkan dengan posisi narator sangat memperngaruhi struktur cerita karena menyangkut struktur gramatikal sebuah narasi. Keraf (Rini Kristiantari, 2004: 135), berpendapat bahwa *point of view* dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang narator, apakah narator mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak tanduk dalam narasi. Ada beberapa posisi yang akan menempatkan penulis dalam menampilkan ceritanya, yaitu penulis sebagai pelaku utama,

penulis sebagai pelaku tetapi bukan sebagai pelaku utama, penulis serba hadir, dan penulis peninjau.

e. Waktu

Suatu kejadian dapat terjadi dalam sebuah rentang waktu, yaitu dari satu titik waktu menuju satu titik waktu yang lainnya. Urutan waktu dalam narasi yaitu urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah dalam narasi berhubungan dengan usaha penulis dalam menguraikan kisahnya. Urutan peristiwa akan disajikan secara kronologis atau penyajian pristiwa sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya. Sedangkan urutan menyimpang yaitu penulis menyajikan cerita tidak secara kronologis, misalnya seorang penulis membuat cerita dimulai dari tengah-tengah kejadian. Permasalahan ditulis pada awal bagian cerita, kemudian gerak laju cerita dihentikan untuk kembali ke awal kejadian, sehingga pembaca mengetahui bagaimana peristiwa atau kejadian tadi dikembangkan.

f. Motivasi

Salah satu unsur lain yang tidak kalah penting dalam narasi adalah motivasi. Sebuah narasi yang dikembangkan dari situasi-situasi harus diwarnai dengan motivasi yang ingin ditanamkan oleh penulis didalamnya. Motivasi mengungkapkan bagaimana pembaca berada dalam situasi sebagai yang digambarkan, dan bagaimana objek dari tanggapan-tanggapan yang diharapkan

menyajikan kunci utama kepada pembaca untuk membayangkan tindak-tanduk selanjutnya. Motivasi dalam sebuah narasi merupakan keharusan, karena motivasi inilah yang dapat dianggap sebagai sendi persambungan dari seluruh narasi.

g. Konflik

Sebuah narasi disusun dari rangkaian tindak-tanduk yang berhubungan dengan makna. Makna hampir selalu muncul dalam sebuah konflik. Konflik yang tejadi dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama yaitu, konflik melawan alam. Konflik melawan alam berhubungan dengan bagaimana tokoh cerita melawan kekuatan alam yang mengancam hidup tokoh tersebut. Kedua, konflik antar manusia. konflik ini muncul karena adanya individu atau kelompok yang menyakiti, merugikan, dan menentang individu atau kelompok yang lainnya. Ketiga, konflik batin. Konflik batik terjadi karena pertarungan individu melawan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai masalah yang menyangkut dirinya.

h. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dijalin berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh dalam sebuah cerita. Baik atau tidaknya pembuatan sebuah alur dapat dinilai dari beberapa hal, yaitu apakah setiap kejadian disusun secara logis dan alamiah, apakah setiap pergantian kejadian sudah cukup terbayang dan

dimatangkan dalam insiden sebelumnya, dan apakah kejadian itu terjadi secara kebetulan.

Sejalan dengan pendapat Rini Kristiantari, Burhan Nurgiantoro (2005: 222-286) mengemukakan bahwa, unsur cerita fiksi anak sebagai berikut.

a. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh dalam cerita tidak harus berwujud sebagai manusia. tokoh dapat berupa binatang atau suatu objek lain yang biasanya berupa personifikasi manusia.

b. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur mengatur berbagai peristiwa dan tokoh yang tampil dalam urutan yang enak, menarik, tetapi terjaga kelogisan dan kelancaran ceritanya,

c. Latar

Latar menunjukkan tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

d. Tema

Tema merupakan dasar pengembangan dari sebuah cerita. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan makna utama dalam sebuah cerita.

e. Moral

Moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Moral atau amanat selalu berkaitan dengan hal yang positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

f. Sudut pandang

Sudut pandang adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

g. Stile dan nada

Stile dan nada merupakan dua hal yang saling berkaitan. Stile berkaitan dengan masalah pilihan berbagai aspek kebahasan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesastraan. Sedangkan nada adalah sesuatu yang diwujudkan oleh pemilihan berbagai bentuk komponen stile tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur dalam karangan narasi adalah: 1) tema; 2) penokohan; 3) latar; 4) alur 5) sudut pandang,dan 6) amanat.

## 5. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tergolong susah dan membutuhkan banyak latihan. Begitu juga dengan menulis sebuah karangan membutuhkan banyak latihan agar karangan menjadi lebih baik.

Karangan narasi adalah salah satu contoh karangan yang tergolong keterampilan menulis yang sulit dan membutuhkan banyak latihan. Keterampilan menulis karangan narasi adalah keterampilan menuliskan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan yang berisi cerita dan dituliskan secara utuh sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Dalam keterampilan menulis karangan narasi harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam menulis yaitu pra menulis, dalam tahap ini siswa dituntut untuk bisa mengembangkan ide atau gagasannya yang akan dijadikan sebuah karangan. Setalah itu siswa membuat gagasannya menjadi sebuah kerangka karangan. Hal ini sangat berguna agar gagasan yang akan ditulis tidak terlupakan begitu saja. Tahap selanjutnya yaitu penulisan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Kemudian pasca penulisan yaitu siswa meneliti lagi hasil karangan sebelum diterbitkan.

Keterampilan menulis karangan narasi dapat berhasil dengan baik apabila memperhatikan kriteria-kriteria yang ada pada penulisan. Tulisan yang baik harus mengandung beberapa hal yaitu kejelasan isi

karangan, organisasi isi, gagasan yang dikemukakan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

## **6. Penilaian keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena dapat berfungsi sebagai pemantau perkembangan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (Saleh abbas, 2006: 146), penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan seara berkesinambungan, singga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pembelajaran bahasa adalah salah satu yang pemebelajaran yang memerlukan penilaian. Tes kebahasaan adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Penilaian yang dilakukan guru dapat membantu mengetahui hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian dalam pembelajaran akan menghasilkan penilaiaan yang baik apabila aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan lebih rinci.

Kegiatan menulis melibatkan beberapa aspek dalam penilaianya. Seperti yang diutarakan oleh Zaini Machmoed (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 305), menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya dan bentuk bahasa; (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan; dan (5)

respon efektif guru terhadap karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut Halim (Rini Kristiantari, 2004: 157), mengemukakan bahwa unsur-unsur yang dinilai dalam karangan adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi mengemukakan bahwa penilaian dalam keterampilan menulis dapat dilakukan secara holistik atau per aspek. Penilaian holistik adalah penilaian karangan yang dilakukan secara utuh atau tanpa melihat bagian-bagiannya. Sedangkan penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya :struktur tata bahasa, pemilihan diksi, tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Contoh penilaian keterampilan menulis menurut Ahmad Roffi'uddin dan Darmiyati Zuhdi sebagai berikut.

**Tabel 3. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan**  
**(Sumber: Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 2002: 191)**

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi Isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian keterampilan menulis karangan narasi dari Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi.

Alasan peneliti menggunakan penilaian tersebut karena dianggap telah memenuhi penilaian secara menyeluruh dalam karangan narasi. Dalam penilaian ini unsur yang paling utama dan terpenting dalam penilaian menulis memiliki bobot skor yang paling tinggi bila dibandingkan dengan unsur-unsur yang lain.

## **7. Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi di SD**

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang paling penting bagi siswa. Keterampilan menulis tidak hanya berguna dalam kehidupan sekolah namun juga dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis narasi merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis. Pada jenjang Sekolah Dasar menulis karangan narasi mulai diajarkan pada kelas tiga semester 2. Pembelajaran menulis karangan narasi juga diajarkan di kelas-kelas yang lebih tinggi. Salah satu kelas yang mengajarkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu di kelas empat pada semester 2. Sesuai dengan silabus yang telah ditentukan pembelajaran karangan narasi djelaskan pada kompetensi dasar yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Berdasarkan kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis narasi selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat berpikir anak.

Berbagai model, model, pendekatan dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi sangat beragam,

salah satu yang berpengaruh adalah guru, fasilitas sekolah, siswa, dan lain lain. Setiap sekolah tentunya berbeda-beda tergantung dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah masing-masing. Sekolah dengan SDM dan sarana yang memadai biasanya pembelajaran menulisnya sangat diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan narasi adalah proses yang berkesinambungan dengan dimulai dari kelas rendah yaitu kelas tiga semester 2 dan kemudian berlanjut pada kelas-kelas yang lebih tinggi tingkatannya yaitu kelas empat yang diperkenalkan dengan menulis karangan berdasarkan topik sederhana.

### **C. Model *Experiential Learning***

Dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan penggunaan sebuah pendekatan, strategi atau model agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam penelitian ini sendiri menggunakan model untuk menunjang proses pembelajaran. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *experiential learning*. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut lagi mengenai model *experiential learning*.

#### **1. Pengertian model *experiential learning***

*Experiential learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam *experiential learning* terdapat adanya komunikasi interaktif yang melibatkan siswa satu sama lain sehingga siswa dapat saling belajar

dari pengalaman yang diperoleh. Selain itu siswa dapat terlibat secara aktif dan secara pribadi melalui beberapa unsur yaitu:

- a. *Personal journals and reflection*
- b. *Portfolios, thought question and reflective essays*
- c. *Role plays, drama activities, games and simulations*
- d. *Personal stories and case studies*
- e. *Visualisations and imaginative activities*
- f. *Models, analogies and theory construction*
- g. *Empathy-taking activities, story-telling, sharing with others*
- h. *Discussions and reflection in cooperative groups* (Keeton and Tate :1978)

Dari unsur-unsur di atas siswa dapat memperoleh pengalaman misalnya dengan bermain peran, simulasi, drama, studi kasus dll. Dengan unsur-unsur tersebut siswa dapat secara langsung terlibat di dalam pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat meningkat. Unsur-unsur tersebut adalah unsur yang biasa terdapat dalam *experiential learning*.

*Experiential learning* menurut Keeton and Tate (Viljo Kohonen dkk, 2001:23) “ ... *learning from immediate experience and engaging the learner in the process as whole persons, both intellectually and emotionally...* ”. *experiential learning* adalah belajar dari pengalaman yang baru saja terjadi dan siswa terlibat secara langsung dalam proses tersebut, baik secara intelektual maupun secara emosional. *Experiential learning* meliputi observasi ketika kejadian dan siswa secara aktif terlibat langsung di dalamnya untuk mendapatkan pelajaran dari kejadian tersebut. Dari hal tersebut menunjukkan pada sebuah konsep pembelajaran di mana subjek pembelajaran berlangsung secara

keseluruhan dan tidak hanya dengan mendengar, membaca, dan berpikir tentang hal tersebut tetapi juga mengaplikasikan.

Menurut Dewey (Viljo Kohonen, 2001: 24) “*emphasized the important of learning by doing: experience acts as an organising focus for learning*”. Dalam *experiential learning* pentingnya belajar dengan mengalami atau melakukan pengalaman itu memiliki peran yang penting untuk memfokuskan pembelajaran itu sendiri dengan menelaah pada objek nyata. Sedangkan menurut Lewin (Viljo Kohonen, 2001:24) *experiential learning* lebih memfokuskan pada pengalaman individu atau pribadi dalam pembelajaran. Dalam *experiential learning* menurut lewin bahwa:

- a. Pengalaman yang baru saja terjadi adalah dasar dari pengamatan dan refleksi
- b. Umpan balik yang menunjuk pada langkah selanjutnya
- c. Memiliki konsep-konsep abstrak
- d. Menguji tindakan yang dilakukan yang akan berdampak pada masa yang akan datang

David Kolb (1984: 21) menjelaskan bahwa pengalaman pribadi memberikan kehidupan, tekstur dan arti terhadap konsep yang masih abstrak. Dalam waktu yang sama, pengalaman pribadi juga menghasilkan sebuah konsep nyata,

Menurut Subana dan Sumarti (2011: 164), *experiential learning* atau dapat disebut juga pembelajaran melalui pengalaman adalah

pemerolehan pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan sikap melalui pengalaman konkret-langsung, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *experiential learning* adalah pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa dan siswa terlibat secara aktif dan secara langsung dalam proses tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **2. Langkah-langkah pembelajaran model *Experiential Learning***

Sebelum menerapkan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis karangan narasi, terlebih dahulu harus mengerti tentang langkah dalam pembelajaran *experiential learning*. Menurut David Kolb (Heny Pratiwi, 2009), bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran *experiential learning* yaitu:

a. *Experience* (mengalami)

Langkah yang pertama dalam pembelajaran eksperiensial adalah mengalami. Dalam hal ini yang dimaksud dengan mengalami adalah siswa mengalami sendiri suatu peristiwa atau kejadian dalam hidupnya, misalnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa diminta untuk mencoba menulis karangan narasi sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya biarkan siswa mengalami dan merasakan sendiri bagaimana menulis karangan

narasi. Pada proses ini dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sampai dirasa telah cukup.

b. *Share* (membagi)

Langkah selanjutnya adalah *sharing* atau berbagi. Setelah semua siswa mencoba menulis karangan narasi, maka selanjutnya siswa dengan guru melakukan proses sharing atau berbagi rasa. Semua siswa diminta untuk mengemukakan apa yang dirasakan selama proses mencoba menulis karangan narasi misalnya tentang kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan siswa selama menulis karangan narasi, bagaimana cara menuangkan ide dalam menulis karangan narasi, dan lain lain.

c. *Process* (analisis pengalaman)

Langkah ini adalah tindak lanjut dari langkah sebelumnya yaitu menganalisis pengalaman yang telah didapat. Dalam hal ini terkait dengan bagaimana cara mengatasi kesulitan atau hambatan yang dialami selama menulis karangan narasi, bagaimana cara menulis karangan narasi dengan baik, dan apa saja langkah-langkah dalam menulis karangan narasi.

d. *Generalize* (menghubungkan pengalaman dengan situasi nyata)

Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan hasil analisis. Setelah menganalisis pengalaman yang telah didapat, maka siswa mencoba kembali pada situasi nyata. Siswa mencoba menulis karangan

narasi dengan menerapkan solusi yang telah didapat pada tahap sebelumnya.

- e. *Apply* (menerapkan terhadap situasi yang serupa)

Langkah terakhir sama dengan langkah sebelumnya. Pada tahap ini tingkat kesulitan ditambah ke level yang lebih tinggi misalnya dalam menulis karangan narasi siswa diminta menentukan tema sendiri tanpa ada bantuan dari guru.

### **3. Kelebihan model *Experiential Learning***

*Model experiential learning* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model tersebut dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu *experiential learning* juga dapat membantu keaktifan siswa ketika di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamruni (2011: 11), bahwa kelebihan dari *experiential learning* yaitu: 1) meningkatkan partisipasi peserta didik; 2) meningkatkan sikap kritis peserta didik; 3) meningkatkan analisa peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan menurut Heny Pratiwi (2009), manfaat model *experiential learning* antara lain.

- a. Meningkatkan semangat dan gairah untuk belajar
- b. Membantu terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif
- c. Memunculkan rasa kegembiraan ketika pembelajaran berlangsung
- d. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif

- e. Membantu siswa untuk dapat melihat sesuatu dalam perspektif yang berbeda
- f. Memunculkan kesadaran akan kebutuhan untuk berubah, dan
- g. Memperkuat kesadaran diri siswa.

Model *experiential learning* tidak hanya memberikan siswa pembelajaran tentang konsep-konsep saja, namun pembelajaran tersebut juga memberikan pengalaman kepada siswa. Pengalaman tersebut merupakan suatu pengalaman hidup yang dimiliki siswa, sehingga dapat menjadi renungan, bahan perbandingan, serta memberikan pengalaman atau pengetahuan yang baru kepada pembaca jika pengalaman tersebut dituliskan.

#### **D. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Model *Experiential Learning***

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran di kelas. model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan mengetahui, mengenal, dan memiliki pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran, guru dapat mengetahui model yang tepat dan sesuai untuk diterapkan di dalam kelas. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu model *experiential learning*. Model

*experiential learning* merupakan model yang sangat tepat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis narasi. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa dan siswa terlibat secara aktif dan secara langsung dalam proses tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan model tersebut tentu akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan pengalaman yang dimilikinya siswa dapat memperoleh pengetahuannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* cenderung lebih menarik perhatian siswa. Karena siswa belajar langsung mengalami sendiri apa yang dipelajari. Model *experiential learning* dapat mempermudah siswa dalam belajar menulis karangan narasi. Sesuai dengan pengalaman yang telah dialami sebelumnya, maka siswa akan dengan mudah menentukan solusi ketika merasa kesulitan menentukan tema atau mengembangkan tulisannya. Selain itu dengan belajar melalui mengalami, siswa akan belajar bertanggung jawab terhadap pengorganisasian kesimpulan yang didapat dari pengalamannya. Tidak hanya itu saja, dengan belajar berdasarkan pengalaman yang dialami, siswa dapat meningkatkan kreatifitas dalam berpikir, keaktifan, serta menumbuhkan semangat dan gairah untuk belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* sangat baik bila diterapkan di dalam pembelajaran menulis narasi.

Penggunaan model *experiential learning* di dalam kelas adalah sebagai berikut, langkah awal guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian siswa membagi pengalamannya kepada teman-temannya dengan berdiskusi tentang apa saja yang dirasakan ketika mencoba menulis karangan narasi, hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan ketika mencoba menulis karangan narasi. Setelah itu siswa bersama guru mencoba mencari solusi bagaimana cara mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa. Tahap selanjutnya siswa mulai menulis karangan narasi sesuai dengan solusi yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **E. Karakteristik Siswa Kelas IV SD**

Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar merupakan perkembangan anak yang berada pada perkembangan masa kanak-kanak akhir. Menurut piaget (Rita Ekka Izzaty, dkk 2008: 105), masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasional konkret dalam berfikir yaitu pada usia 7-12 tahun, dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas, menjadi lebih konkret. Pada masa operasional konkret anak dapat melakukan banyak pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang dapat mereka lakukan pada masa sebelumnya. Seiring dengan semakin luasnya lingkungan pergaulan anak, misalnya dalam bergaul dengan orang-orang luar rumah, dengan teman-teman disekolah, serta masyarakat. Diharapkan anak dapat menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Menurut

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 103), tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir, yaitu:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- g. Mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga, dan
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu orang tua, lingkungan keluarga, dan orang terdekat dalam keluarga. Selain itu guru dalam sekolah juga turut berpengaruh dalam membantu anak memenuhi tugas perkembangannya.

Guru sebagai pendidik dituntut harus bisa memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Kebutuhan setiap siswa berbeda sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Meskipun pada umumnya kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan interaksi. Hal ini dapat menentukan bagaimana siswa dalam

setiap tahapan akan belajar dan berkembang sesuai kemampuannya. Tahap-tahap perkembangan yang dilalui siswa antara lain:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik anak ditandai oleh berkembangnya anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, serta belajar berbagai keterampilan. Perubahan nyata dapat terlihat pada sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak. Keterampilan gerak sangat diperlukan untuk membantu mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak. perkembangan fisik anak untuk selalu aktif bergerak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Selain itu perbedaan bentuk tubuh antara anak laki-laki dan perempuan semakin jelas.

b. Perkembangan kognitif

Perekembangan kognitif ditandai dengan berkembangnya kemampuan anak dalam berpikir. Anak mulai mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Selain itu, terjadi peningkatan dalam hal pemeliharaan. Siswa mulai banyak memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Siswa juga dapat melakukan banyak pekerjaan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka lakukan pada masa sebelumnya. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana anak berkembang dan berfungsi. Anak mulai berpikir dari yang sederhana dan konkret ketingkat yang lebih sulit dan abstrak.

c. Perkembangan bahasa

Kemampuan anak dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tertulis semakin baik. Perkembangan bahasa juga nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Anak belajar membaca dan menulis yang membebaskan anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi secara langsung. Belajar menulis anak dilakukan tahap demi tahap dan latihan seiring dengan perkembangan membaca. Membaca memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Perkembangan bicara anak ditunjukkan dengan bagaimana anak belajar berbicara dalam berkomunikasi dengan baik. anak juga mulai berbicara dengan lebih terkendali dan terseleksi. Minat baca anak juga berkembang sesuai bertambahnya usia anak.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuannya untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku. Perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya. Kholberg (Rita Eka Izzaty, 2008: 110), menyatakan adanya enam tahapan perkembangan moral. Keenam tahap tersebut terjadi pada tiga tingkatan, yaitu: (1) pra-konvensional, (2) konvensional, dan (3) pasca konvensional. Pada tahap pra-konvensional, anak peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk, benar-salah, serta

mengartikannya dalam akibat fisik suatu tindakan. Tahap konvensional anak mulai memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok atau agama dan menggap sebagai sesuatu yang berharga.

e. Perkembangan emosi

Emosi berperan penting dalam kehidupan anak. Pergaulan yang semakin luas dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Anak juga mulai belajar mengendalikan ungkapan emosi yang kurang dapat diterima orang lain. Hurlock (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008:112) menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa kini masih sama dengan masa sebelumnya.

f. Perkembangan sosial

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Orang-orang yang berada di sekitarnya banyak mempengaruhi perilaku sosial anak. Semakin berkembang pertumbuhan anak sosio-emosionalnya juga semakin kompleks. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa kanak-kanak akhir.

Siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul merupakan siswa yang cukup aktif. Siswa kelas IV aktif apabila guru meninggalkan proses pembelajaran. Mereka aktif bermain bersama temannya dan cenderung lebih suka bermain secara berkelompok. Mengembangkan keterampilan-keterampilan misalnya keterampilan menulis merupakan salah satu tugas perkembangan pada usia kelas IV. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan karena pada masa usia kelas IV SD keterampilan menulis anak dapat berkembang dengan baik. Selain itu karena usia kelas IV SD tergolong lebih suka bermain maka dalam penelitian ini guru memberikan pembelajaran sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan dan menjadi lebih aktif.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nunung Widiastuti (2011) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD N Samirono Depok Sleman dengan Media Komik menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa. Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi, selain itu siswa juga menjadi lebih semangat dalam menulis. Rata-rata skor yang diperoleh siswa juga meningkat. Terlihat dari prasiklus jumlah siswa yang dapat memenuhi KKM hanya 3,33%, pada siklus I meningkat menjadi 33,33% dan pada siklus II meningkat 50% menjadi 83,33%. Penelitian menggunakan media komik terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Widiastuti tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SD. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu terletak pada penggunaan media.

Penelitian yang dilakukan Nunung Widiastuti tersebut menggunakan media komik, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model *experiential learning*.

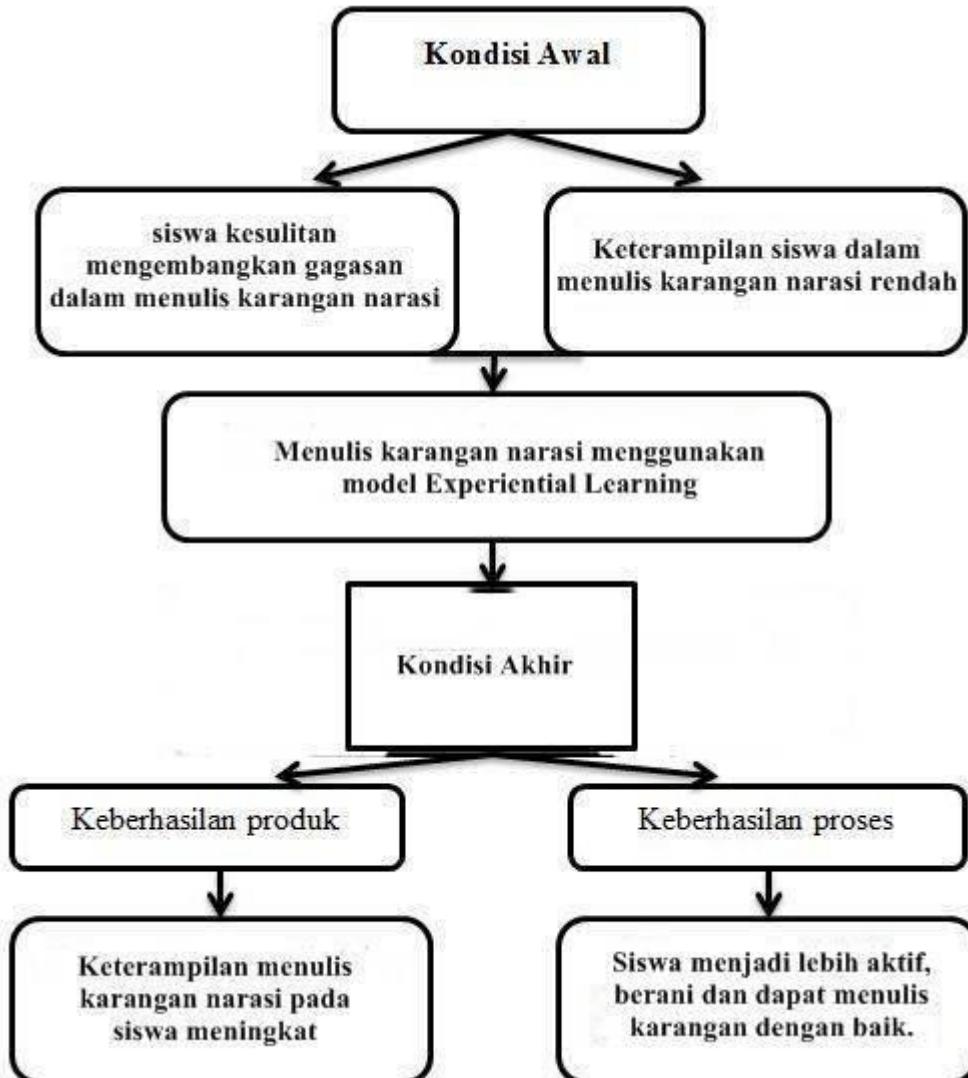
#### **G. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali sebuah ide, gagasan serta pikiran atau perasaan secara utuh, dengan memperhatikan tahapan-tahapan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus bisa terampil memanfaatkan ide, gagasan, struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu keterampilan menulis membutuhkan proses melalui latihan dan berbagai praktik secara teratur.

Agar keterampilan siswa dapat berkembang, maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Diantara berbagai pendekatan dan model dalam pembelajaran, model *experiential learning* merupakan salah satu model yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. *experiential learning* adalah model yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Selain itu dengan model *experiential learning* juga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penggunaan model *experiential learning* dapat meningkatkan

pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada kelas IV SDN Bangunjowo Bantul.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari diagram berikut.



**Gambar 1. Kerangka pikir penelitian**

## **H. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut. model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bangunjijo, Bantul tahun ajaran 2012/2013

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Suwarsih Madya (2006: 11), mengemukakan bahwa penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian guna mencapai perbaikan praktik secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 3), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Jadi penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang ditujukan untuk mencermati suatu kegiatan berupa sebuah tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Salah satu tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki pembelajaran, hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Masnur Muslich (2011: 12-14) yaitu.

##### **1. Masalah PTK berasal dari guru**

Tindakan pertama sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah guru mengidentifikasi berbagai masalah yang ada di kelasnya. Tindakan selanjutnya adalah guru berusaha mengatasi masalah tersebut dengan sebuah penelitian yang disebut PTK.

2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif. Oleh karena itu, ketika penelitian berlangsung tidak boleh mengganggu proses pembelajaran.

3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif

Guru tidak harus sendirian ketika penelitian tersebut dilaksanakan. Guru dapat melakukannya dengan cara berkolaborasi, yaitu dengan teman sesama guru, mahasiswa ataupun dosen.

4. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Tindakan-tindakan yang dilakukan dapat berupa penggunaan strategi, model ataupun media pembelajaran.

5. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktis pendidikan.

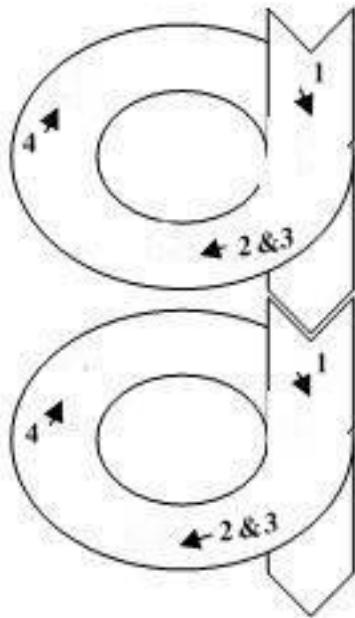
## **B. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pola kolaboratif, yaitu melibatkan guru dan peneliti. Guru berperan sebagai yang melakukan tindakan, sedangkan peneliti berperan dalam pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Peneliti berperan sangat besar dalam berlangsungnya penelitian tindakan kelas, karena peneliti terlibat dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan pemberian tindakan dalam siklus yang bertahap dan berkelanjutan sampai

memperoleh hasil yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2008: 73), bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, kemudian guru menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Namun pada siklus kedua kegiatan mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari siklus pertama yang bertujuan untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Penelitian tindakan kelas tidak menentukan berapa kali siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti, namun disarankan sebaiknya dilakukan tidak kurang dari dua siklus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis and McTaggart (Wijaya dan Dedi, 2011: 20-21) yaitu terdiri dari 3 tahapan, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.



Keterangan :

Siklus I : 1. Perencanaa I

2. Tindakan II

3. Observasi II

4. Refleksi II

Siklus II : 1. Perencanaa II

2. Tindakan II

3. Observasi II

4. Refleksi II

**Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model dari Kemmis & Taggart  
(Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2011: 21).**

Rincian dalam kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa. kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa, kondisi kelas, kondisi sekolah, dan berbagai sarana yang mendukung pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui media dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis narasi. Dari observasi awal maka ditemukan berbagai masalah yang ada di kelas tersebut. Setelah melakukan observasi awal maka peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk menentukan permasalahan serta mencari

solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Setelah diskusi dilakukan maka peneliti dan guru memutuskan menggunakan model *experiential learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi lebih lanjut mengenai persiapan yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung.

Persiapan yang dilakukan yaitu peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi menulis karangan narasi dengan menggunakan model *experiential learning*. Skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. RPP yang disusun oleh peneliti sebelumnya dikonsultasikan kepada guru dan setelah itu dikonsultasikan kepada dosen yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang ada di RPP ketika pembelajaran berlangsung. Selain menyusun RPP, peneliti juga menentukan instrumen apa saja yang nantinya akan dipakai dalam penelitian. Kemudian peneliti membuat instrumen berupa lembar pengamatan tentang aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan dan soal tes yang digunakan selama proses pembelajaran. Berbagai sarana dan media yang digunakan dalam penelitian juga harus dipersiapkan oleh peneliti.

## 2. Tindakan dan observasi

Pada tahap ini, berbagai sarana dan media yang dibutuhkan harus sudah siap digunakan. Kemudian peneliti dan guru melaksanakan proses penelitian dimana guru sebagai kolaborator yaitu sebagai pelaksana pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *experiential Learning*. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan tugas berupa soal tes yaitu untuk menulis narasi dengan menggunakan model *experiential learning*. Guru sebagai pelaksana pembelajaran membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tugas peneliti ketika pembelajaran berlangsung yaitu memperhatikan dan meneliti proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berguna untuk mengisi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti, selain itu di akhir pembelajaran peneliti harus menuliskan semua kegiatan yang terjadi dari awal sampai akhir selama pembelajaran berlangsung. Setiap tindakan dan proses pembelajaran tersebut selalu diikuti kegiatan pemantauan. Tahap proses koreksi hasil kerja dilakukan oleh peneliti. Proses ini berguna untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan yang ada atau tidak.

### 3. Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penelitian tehadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil tindakan dan kendala yang dialami ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti membuat rancangan pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran selanjutnya dengan mempertimbangkan kendala dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang terjadi sebelumnya.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul dengan masalah yang diteliti yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 17 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Penentuan kelas didasarkan pada tingkat permasalahan yang ada di kelas dan sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan sebelum penelitian, yaitu masih rendahnya pembelajaran keterampilan menulis narasi. Siswa kurang bersungguh-

sungguh dan kurang mempunyai kemauan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

## 2. Objek Penelitian

Pengambilan objek penelitian ini mencakup proses pembelajaran menulis dan penilaian keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *experiential learning* siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul.

## D. *Setting Penelitian*

Penelitian ini bertempat di SDN Bangunjiwo Bantul yang berlokasi di desa Tegalrejo, Kasihan Bantul. Alasan pemilihan SDN Bangunjiwo sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah tersebut mengalami permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada keterampilan menulis karangan narasi siswa yang masih rendah. Selain itu di sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian yang sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator. Dalam hal ini kolaborator adalah guru kelas IV yaitu Munawaroh, S.Pd.

## E. **Teknik Pengumpulan Data**

Banyak teknik yang dapat digunakan peneliti dalam melalakukan pengumpulan data. Penggunaan setiap teknik ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes dan catatan

lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian, dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan oleh peneliti yaitu guru dan siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Peneliti mengamati semua aktivitas siswa yang terjadi di kelas yang kemudian ditulis pada lembar observasi yang sudah tersedia. Pengamatan aktivitas pada guru dilakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas.

### 2. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis deskriptif tentang apa kegiatan yang dilakukan atau dikatakan siswa dalam kelas pada jangka waktu tertentu. Catatan lapangan ditulis oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat semua kejadian yang terjadi di kelas, baik yang menyangkut siswa ataupun guru. Catatan lapangan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan ketika melakukan tindakan selanjutnya.

### 3. Soal Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang penting dalam sebuah penelitian. Tes adalah alat untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes untuk mengukur pekerjaan siswa agar bisa diketahui apakah penelitian berhasil atau tidak. Keberhasilan penelitian berdasarkan peningkatan hasil tes siswa di setiap siklus.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam sebuah penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi.

### 1. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam lembar observasi peneliti mencatat pengamatan mengenai proses yang terjadi dalam pembelajaran menulis narasi pada setiap rangkaian penelitian. Instrumen lembar observasi dapat digunakan peneliti selama pelaksanaan penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus terakhir. Kisi-kisi instrumen lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**

No	Tahap	Aspek yang diamati	keterangan
1.	<i>Experience</i>	1. perhatian siswa.	
		2. aktif bertanya jawab.	
		3. aktif mencari informasi.	
2.	Share	1. berdiskusi dengan teman.	
		2. berani dan aktif berpendapat.	
		3. mampu menentukan tema karangan.	
3.	processing	1. menentukan judul karangan.	
		2. membuat kerangka karangan.	
		3. tidak bermain sendiri.	
		4. membuat karangan narasi.	
4.	Generalize dan Apply	1. mengerjakan tugas.	
		2. membacakan hasil karangan.	
		3. menyimpulkan pembelajaran.	

Tabel di atas merupakan tabel kisi-kisi lembar observasi yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Selain siswa, peneliti juga mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama penelitian berlangsung yaitu mulai dari siklus I sampai dengan selesai tindakan yaitu siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung pada saat itu. Berikut kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**

No	Tahap	Aspek yang diamati	Ket
1.	<i>Experience</i>	1. memotivasi siswa.	
		2. menjelaskan tentang menulis narasi.	
		3. membimbing siswa menemukan Informasi.	
2.	Share	1. mengarahkan siswa berdiskusi.	
		2. memberikan kesempatan bertanya.	
		3. membimbing siswa menentukan tema.	
3.	processing	1. mengarahkan siswa menentukan judul.	
		2. membimbing membuat kerangka karangan.	
		3. mengarahkan siswa untuk aktif.	
		4. membimbing membuat karangan.	
4.	Generalize dan apply	1. memberikan tugas membaca.	
		2. membimbing menyimpulkan pembelajaran.	
		3. memberikan penilaian.	

## 2. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mencatat dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen ini bertujuan untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Catatan Lapangan**

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Guru	Membuka pelajaran
		Memotivasi siswa dalam pembelajaran
		Penyampaian materi
		Teknik penguasaan kelas
		Menutup pembelajaran
2.	Siswa	Keaktifan siswa selama pembelajaran
		Minat siswa dalam pembelajaran
		serius dalam mengerjakan tugas

### 3. Soal Tes

Instrumen tes keterampilan menulis digunakan peneliti untuk mengukur data prestasi peserta didik melalui tes tertulis, yaitu menulis keterampilan narasi. penilaian dalam tes menulis narasi dapat dilihat dalam kisi-kisi penialain menulis sebagai berikut.

**Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Penilaian Soal Tes Menulis Karangan Narasi**

No	Aspek yang dinilai	Skor maks
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata Bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Berdasarkan kisi-kisi penilaian tes menulis narasi di atas maka dapat dijelaskan rentang skor penilaian keterampilan mengarang setiap aspek sebagai berikut.

#### 1. Kualitas isi karangan

Skor 27-30 apabila isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas.

Skor 22-26 apabila isi gagasan sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas.

Skor 17-21 apabila isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap.

Skor 13-16 apabila isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema

## 2. Organisasi isi

Skor 22-25 apabila gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif.

Skor 18-21 apabila gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.

Skor 14-17 apabila gagasan kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.

Skor 10-13 apabila gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap

## 3. Struktur tata Bahasa

Skor 18-20 apabila tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan

Skor 14-17 apabila tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak terkabur.

Skor 10-13 apabila terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.

Skor 7-9 apabila tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.

## 4. Gaya : pilihan struktur dan diksi

Skor 13-15 apabila pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.

Skor 10-12 apabila pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.

Skor 7-9 apabila pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.

Skor 4-6 apabila pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.

#### 5. Ejaan dan tanda baca

Skor 9-10 apabila menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan..

Skor 7-8 apabila kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.

Skor 5-4 apabila terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.

Skor 3-4 apabila tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.

### G. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menghitung rata-rata nilai yang diperoleh siswa dan persentase pencapaian ketuntasan kriteria pada setiap siklusnya.

Berikut cara menghitung rata-rata (*mean*).

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

(Anas Sudijono, 2010: 81)

Keterangan :

$Mx$  : Rata-rata (*mean*)

$\sum x$  : Jumlah skor

$N$  : *Number of cases* (banyaknya skor itu sendiri)

Nilai rata-rata juga digunakan untuk penentuan kategori keterampilan menulis dalam menulis karangan narasi. penentuan kategori berpedoman pada Burhan Nurgiyantoro (2012: 253). Rentang nilai untuk setiap kategori sebagai berikut.

**Tabel 8. Kategori Keterampilan menulis karangan**

Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat terampil
76 – 85	Terampil
56 – 74	Cukup terampil
10 – 55	Kurang terampil

Tahap selanjutnya, perolehan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada akhir siklus dihitung rata-ratanya. Hasil kondisi awal ke hasil tes pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Jika hasil tes mengalami peningkatan, maka diasumsikan bahwa penggunaan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

## **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan tindakan dapat disebut sebagai indikator keberhasilan sebuah penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ditentukan berdasarkan dua jenis, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Kedua indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Indikator keberhasilan proses dapat diamati ketika penelitian tindakan kelas berlangsung. Proses pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti dan kolaborator (guru). Secara proses, penelitian tindakan dapat dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan sebagian besar siswa memiliki kemauan belajar yang tinggi, aktif mengerjakan tugas yang diberikan, aktif bertanya jawab dan mengemukakan pendapat dan aktif membuat tulisan.
2. Keberhasilan produk dapat dilihat berdasarkan peningkatan nilai keterampilan menulis narasi siswa di setiap akhir siklus yang dilakukan. Tindakan ini dikatakan berhasil apabila  $\geq 70\%$  dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai  $\geq 70$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data Penelitian diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul. Siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul tersebut merupakan subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, proses pelaksanaan tindakan dilakukan dalam desain siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus masing-masing setiap I siklus diadakan 2 kali pertemuan, begitu juga pada siklus II. data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes yang dilakukan pada setiap siklusnya. Berikut paparan data selengkapnya:

##### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dimulai dengan kegiatan observasi pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013 di SDN Bangunjiwo Bantul. Observasi awal ini dilaksanakan sebagai langkah kegiatan prasurvei atau pra tindakan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul. Dari observasi awal yang dilaksanakan peneliti dapat diperoleh gambaran tentang pembelajaran yang terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terihat cenderung membosankan karena pembelajaran bahasa Indonesia masih disampaikan oleh guru dalam bentuk teori saja. Hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran, selain itu siswa kurang mempunyai

kemauan dalam pembelajaran dan tentunya siswa kurang bisa berpartisipasi aktif di dalam kelas selama pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu dalam penggunaan pendekatan, strategi, dan model oleh guru kurang maksimal sehingga membuat pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul yang bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru, nilai yang paling rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pada materi menulis karangan, khususnya dalam menulis karangan narasi.

Rendahnya nilai pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi ditandai dengan masih banyaknya siswa yang nilainya jauh dari standar kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru sepakat bahwa kriteria ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Penentuan nilai tersebut dipertimbangkan dari beberapa hal yaitu model, kemampuan siswa, dan KKM di sekolah. Dengan penentuan kriteria ketuntasan tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai 70. Adapun hasil menulis siswa sebagai gambaran awal adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Nilai Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN Bangungjiwo Bantul pada Kondisi Awal atau Pra Tindakan**

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Pencapaian	Presentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	45 – 49	1	Belum Tuntas		
2.	50 – 54	3	Belum Tuntas		
3.	55 – 59	2	Belum Tuntas		
4.	60 – 64	3	Belum Tuntas		
5.	65 – 69	4	Belum Tuntas		
6.	70 – 74	2	Tuntas		
7.	75 – 79	1	Tuntas		
8.	80 – 84	1	Tuntas		
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>			
<b>Rerata</b>		<b>61,17</b>			

Dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 17 siswa, pada kondisi awal hanya terdapat 4 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketuntasan yaitu 24%.
- b. Pada kondisi awal sebanyak 13 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu dengan presentase ketuntasan 76% siswa yang belum tuntas.
- c. Dari data nilai kondisi awal diperoleh rata-rata nilai sebesar 61,76. Sementara jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 4 siswa dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu sejumlah 13 siswa.

Dari data nilai kondisi awal yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa hanya 4 siswa dari 17 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih sangat rendah.

Dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran menulis. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti dan guru kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Peneliti menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada semester 2, khususnya materi menulis karangan narasi. Melalui penerapan model *experiential learning*, diharapkan prestasi belajar bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi dapat ditingkatkan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Mei 2013, siklus II tanggal 28 dan 30 Mei 2013. Peneliti dibantu kolaborator yaitu guru kelas IV SD N Bangunjiwo Bantul sebagai pelaksana tindakan sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah peneliti. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

### **a. Siklus I**

Untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul, maka peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan model *experiential learning*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Bangunjiwo, Bantul tahun ajaran 2012/2013.

### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model yang sudah disepakati sebelumnya antara peneliti dan guru yaitu model *experiential learning*. Penelitian ini bersifat kolaboratif, sehingga peneliti dan guru kelas sepakat untuk bekerja sama atau berkolaborasi dalam penelitian. Tugas guru kelas IV dalam penelitian ini yaitu melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model yang telah ditentukan sebelumnya yaitu *experiential learning*. Selain melaksanakan pembelajaran, guru juga bertugas untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Tugas peneliti dalam penelitian ini yaitu selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Peneliti juga menuliskan hasil pengamatannya dalam catatan lapangan yang berguna untuk menuliskan hal-hal yang terjadi dan tidak dapat terekam oleh lembar observasi.

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun sebelum peneliti membuat RPP tersebut, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam proses penilitian yaitu berupa soal tes, lembar

observasi dan lembar untuk catatan lapangan. Peneliti menyusun instrumen dan RPP dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan sebagai validator.

Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru, maka dapat ditentukan perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Banyaknya pertemuan disesuaikan dengan tema tentang menulis karangan narasi yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dan guru. Selanjutnya dapat ditetapkan bahwa setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan (dua tindakan). Setelah melaksanakan siklus I, maka peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus I. Apabila diketahui hasil yang diperoleh belum tercapai dengan baik maka peneliti akan melakukan perbaikan dalam penelitian dengan melakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap I pada siklus II. Hal ini bertujuan agar hasil yang dicapai dapat tercapai sesuai harapan peneliti.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu tanggal 21 dan 23 2013. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013. Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama ini dimulai pada pukul 07.00- 08.10 WIB. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa. Sebagian siswa terlihat antusias ketika menjawab pertanyaan tentang

pengalaman yang pernah dialaminya. Kemudian guru menjelaskan tentang keterampilan menulis kepada siswa. Guru memberikan contoh dengan membacakan karangan narasi kepada siswa. Guru menjelaskan tentang karangan narasi. Setelah itu siswa diberi tugas untuk mencoba membuat karangan narasi dengan tema pengalaman pribadi yang telah dialami siswa. Siswa yang sudah selesai menulis diminta guru untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Setelah itu guru bersama siswa berdiskusi tentang kesulitan yang dialami siswa selama menulis karangan narasi. Siswa bersama guru mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan tanya jawab hal-hal yang belum dipahami siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013. Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ini dimulai pada pukul 09.30-10.40 WIB. Guru mengingatkan siswa kembali tentang karangan narasi dengan bertanya jawab. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang EYD dan tanda baca yang benar ketika menulis karangan narasi. Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok untuk bermain *Smart Running*. Setelah permainan selesai, siswa ditugaskan oleh guru untuk menulis karangan kembali. Setelah itu siswa berdiskusi kembali tentang hal-hal apa saja yang dirasakan ketika menulis karangan narasi. Siswa bersama guru mencari solusi mengenai hambatan dan kesulitan yang dialami siswa. Siswa dengan bimbingan guru mencari solusi untuk mengatasi kesulitan dan hambatan yang

dialami selama proses menulis karangan narasi. Setelah menemukan solusi kemudian guru memberikan tugas untuk menulis kembali pada pertemuan selanjutnya.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti sendiri. Observasi dilaksanakan ketika berlangsungnya tindakan. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Observasi ditujukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui penggunaan model *experiential learning*. Hasil observasi pada siklus I sebagai berikut.

#### a) Aktivitas Guru

- (1) Guru sudah menjelaskan tentang menulis narasi dan guru sudah membimbing siswa menemukan informasi untuk bekal menulis narasi.
- (2) Guru sudah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- (3) Guru sudah membimbing siswa dalam menentukan tema karangan narasi sesuai informasi yang didapat siswa.
- (4) Guru sudah mengarahkan siswa dalam menentukan judul karangan narasi.
- (5) Guru sudah membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan dan guru sudah membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membuat karangan narasi.

- (6) Guru sudah membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan guru sudah memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa.

b) Aktivitas siswa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan beberapa aspek yang sudah terpenuhi oleh siswa selama siklus I, yaitu sebagai berikut.

- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dimana siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan tidak bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga terlibat dalam tanya jawab dengan guru.
- (2) Siswa kurang aktif saat mencari informasi untuk menentukan tema karangan narasi yang akan dibuat.
- (3) Siswa dapat menentukan judul karangan narasi, hal ini terlihat dengan judul karangan narasi siswa yang beragam.
- (4) Siswa dapat membuat kerangka karangan dan membuat karangan narasi secara utuh, ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa.
- (5) Siswa tidak bermain sendiri saat proses pembelajaran menulis berlangsung.
- (6) Pada siklus I terlihat siswa masih malu untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.

- (7) Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.
- c) Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi
- Pembelajaran menulis narasi terlaksana dengan cukup menyenangkan walaupun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tulisannya. Hasil nilai pada pembelajaran menulis narasi siklus I sebagai berikut.

**Tabel 10. Nilai Siklus I Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Pencapaian	Presentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	55 – 59	3	Belum Tuntas	47%	53%
2.	60 – 64	4	Belum Tuntas		
3.	65 – 69	2	Belum Tuntas		
4.	70 – 74	6	Tuntas		
5.	75 – 79	1	Tuntas		
6.	80 – 84	1	Tuntas		
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>			
<b>Rerata</b>		<b>67,47</b>			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

- (1) Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 17 siswa, pada siklus I terdapat 8 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Presentase ketuntasan yang diperoleh yaitu 47%.
- (2) Pada siklus I sebanyak 9 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketuntasan sebesar 53%.
- (3) Dari data nilai siklus I di atas diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,47. Sementara jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu

sebanyak 8 siswa dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu sejumlah 9 siswa.

Rata-rata nilai siswa tiap aspek dalam keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal dan siklus I sebagai berikut.

**Tabel 11. Peningkatan Rata-rata nilai Tiap Aspek Menulis Karangan Narasi Kondisi Awal dan siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Kondisi awal	Siklus I	Peningkatan
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	19	21,14	2,14
2.	Organisasi isi	15,35	16,5	1,15
3.	Struktur tata bahasa	11,82	13,20	1,48
4.	Gaya:pilihan struktur dan diksi	9,05	9,85	0,8
5.	Ejaan dan tanda baca	5,82	7,05	1,23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I. Nilai rata-rata aspek isi gagasan yang dikemukakan kondisi awal adalah 19 meningkat 2,14 menjadi 21,14 pada siklus I. Nilai rata-rata aspek organisasi isi pada kondisi awal adalah 15,35 meningkat 1,15 menjadi 16,5 pada siklus I. Nilai rata-rata aspek struktur dan tata bahasa pada kondisi awal yaitu 11,82 meningkat 1,48 menjadi 13,20 dari siklus I. Rata-rata nilai gaya : pilihan struktur dan diksi pada kondisi awal yaitu 9,05 meningkat 0,8 menjadi 9,85 pada siklus I. Rata-rata nilai aspek ejaan dan tanda baca pada kondisi awal yaitu 5,82 meningkat 1,23 menjadi 7,05 pada siklus I. Jadi, semua aspek pada penilaian menulis karangan narasi mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I.

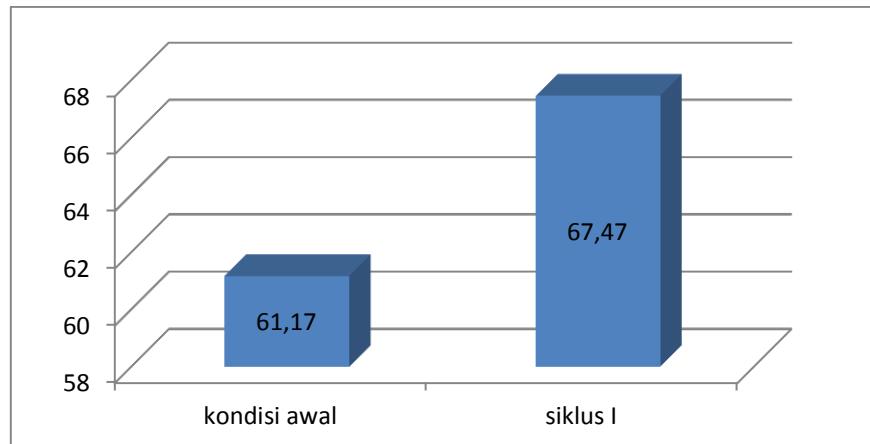
Perbandingan pemerolehan nilai antara siklus I dengan nilai pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

**Tabel 12. Perbandingan Pemerolehan Nilai Kondisi Awal dengan Nilai Siklus I**

<b>Komponen Perbandingan</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus 1</b>
Rata-rata	61,17	67,47
Nilai tertinggi	80	84
Nilai terendah	45	56,5
Jumlah siswa yang tuntas	4	8
Persentase siswa yang tuntas	24%	47%

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa rerata hasil nilai pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil nilai pada kondisi awal. Pada siklus I rerata pencapaian nilai mengalami peningkatan sebesar 6,3% dari kondisi awal. Selain peningkatan pada rerata hasil nilai, pada siklus I juga mengalami peningkatan pada pencapaian kriteria ketuntasan. Pada kondisi awal hanya ada 4 atau 24% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan., sedangkan pada siklus I bertambah menjadi 8 atau 47% siswa. dalam hal ini berarti pencapaian kriteria ketuntasan meningkat sebesar 52%.

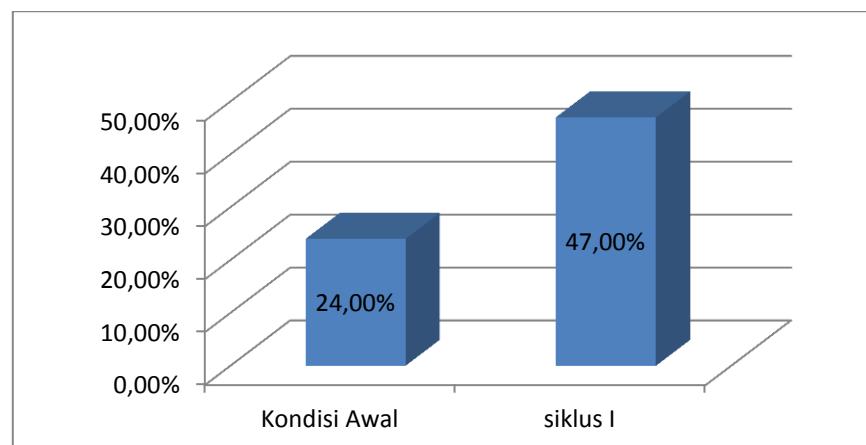
Data peningkatan hasil nilai rerata pada siklus I jika dibandingkan dengan nilai rerata kondisi awal dapat juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-rata pada Kondisi Awal dan Siklus I**

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I mencapai 6,3 terhadap hasil nilai pada kondisi awal.

Berikut ini akan disajikan hasil peningkatan presentase jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan pada pembelajaran menulis karangan narasi siswa.



**Gambar 4. Peningkatan Presentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan pada Kondisi Awal dan Siklus I**

Pencapaian kriteria ketuntasan oleh siswa yang disajikan pada diagram di atas terlihat mengalami peningkatan. Semula pada kondisi

awal hanya mencapai 24% menjadi 47% pada siklus I. Hal ini berarti pencapaian kriteria ketuntasan pada siswa meningkat sebesar 23%.

d) Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas. Refleksi bertujuan untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil dalam penelitian selanjutnya agar penelitian menjadi lebih baik dan meningkat. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mendiskusikan dan mengevaluasi kegiatan penelitian pada siklus I.

Dari hasil tes menulis pada siklus I dapat diketahui bahwa rerata hasil tes menulis mengalami peningkatan. Rerata siklus I mengalami peningkatan menjadi 67,47 yang sebelumnya pada kondisi awal hanya mencapai 61,17. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes menulis pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 6,3. Selain rerata hasil nilai tes menulis yang meningkat, pencapaian kriteria ketuntasan oleh siswa juga mengalami peningkatan sebesar 23% dari hasil tes pada kondisi awal.

Walaupun pencapaian kriteria ketuntasan mengalami peningkatan yang signifikan, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan masih kurang dari 70%. Selain itu, dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan guru yang diperoleh dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga

dalam penelitian siklus II harus diadakan tindakan berupa perbaikan dalam beberapa hal yaitu:

- (1) Aktivitas menulis karangan pada siswa masih terdapat banyak kesalahan dalam hal tata bahasa, ejaan dan tanda baca. Oleh sebab itu pada siklus II guru akan membahas kembali kepada siswa tentang kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil karangan siswa, sehingga pada siklus II tidak terjadi kembali kesalahan yang sama.
- (2) Sebagian siswa terlihat kurang berani dan aktif ketika mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu sebagian siswa juga masih terlihat kurang berani dan ragu-ragu ketika guru menyuruh siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas. Oleh sebab itu sebaiknya guru lebih memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran menulis karangan berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan siklus I masih harus perlu diperbaiki. Perbaikan tindakan dalam siklus I akan dilaksanakan pada siklus II.

## **b. Siklus II**

### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Perbedaan antara

perencanaan tindakan siklus I dan siklus II terletak pada bagaimana tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan refleksi pada siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada tindakan siklus II.

Perencanaan tindakan seperti pada siklus I yaitu dimulai dengan mempersiapkan RPP yang kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu oleh peneliti kepada dosen pembimbing dan guru kelas IV SDN Bangunjiwo, Bantul yang berguna untuk menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam proses penilitian yaitu berupa soal tes, lembar observasi dan lembar catatan lapangan.

Sebelum instrumen tersebut digunakan, terlebih dahulu instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang berguna untuk mengetahui layak atau tidak instrumen digunakan dalam tindakan penelitian. Selain itu hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan dengan melihat hasil refleksi siklus I yaitu guru dapat menjelaskan dan memberi contoh kepada siswa tentang kesalahan-kesalahan yang ada pada hasil karangan narasi siswa, sehingga hasil karangan narasi siswa dalam siklus II menjadi lebih baik dan kesalahan-kesalahan yang ada pada siklus I tidak terulang kembali. Kemudian guru juga dapat lebih memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu, peneliti dan guru juga harus membuat pembelajaran menulis narasi menjadi

lebih menarik dengan cara pembelajaran dibuat dengan permainan atau membuat suatu karya sehingga siswa tidak merasa bosan sehingga siswa mempunyai kemauan yang keras untuk belajar keterampilan menulis narasi..

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 28 dan 30 Mei 2013. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kesalahan-kesalahan hasil menulis karangan siswa pada siklus I. Kemudian guru menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis karangan yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan diksi) dan ejaan dan tanda baca. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengetahui kesalahan-kesalahan apa yang mereka lakukan sebelumnya dalam siklus I. Sehingga ketika menulis karangan tidak terjadi lagi dan nilai hasil tes menulis karangan narasi dapat meningkat. Sebelum memulai tes menulis karangan narasi, guru mengajak siswa untuk membuat karya dari kain flanel. Hal ini juga dapat membuat pembelajaran menulis menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pembelajaran menulis. Bahan-bahan untuk membuat karya dari kain flanel sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru dan siswa hanya membawa peralatan seperti gunting, benang dan jarum jahit.

Sebagian besar siswa terlihat sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung. Pembuatan karya dari kain flanel ini dijadikan tema menulis karangan untuk siswa. siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis karangan narasi sesuai dengan tema tersebut. Setelah selesai menulis karangan, beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan hasil karangannya. Kemudian siswa berdiskusi tentang hal-hal yang dirasakan siswa, tentang hambatan yang dialami selama proses menulis. Selanjutnya siswa bersama guru mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami. Siswa diberikan kesempatan oleh guru tentang hal-hal yang belum dipahami. Guru memberikan tugas menulis karangan narasi kembali untuk siswa yang akan dikerjakan pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua, di awal pembelajaran guru bertanya jawab dengan siswa mengingatkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengajak siswa untuk membuat mading. Sebelumnya guru menjelaskan tentang apa itu mading dan bagaimana cara membuatnya. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan tema mading yang berbeda. Ada yang mendapatkan tema tentang kepahlawanan, transportasi, makanan sehat, dan lingkungan sehat. Setelah pembuatan mading selesai maka siswa diberikan tugas untuk menulis karangan dengan tema mading. Siswa yang sudah selesai

dalam menulis maju ke depan untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Setelah itu siswa berdiskusi tentang apa yang dirasakan selama proses menulis. Apabila masih ada hambatan yang ditemukan maka akan dicarikan solusinya, selanjutnya jika hambatan-hambatan yang dialami sudah teratasi dengan baik maka pembelajaran menulis karangan narasi dirasa telah cukup. Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti sendiri. Observasi dilakukan ketika berlangsungnya tindakan penelitian. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Observasi ditujukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui penggunaan model *experiential learning*. Hasil observasi pada siklus II sebagai berikut.

#### a) Aktivitas Guru

(1) Guru sudah memotivasi siswa tentang kemampuan menulis

yang dimiliki siswa dan dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

(2) Guru sudah menjelaskan tentang menulis karangan narasi dan

hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis karangan. Guru juga sudah membimbing siswa menemukan informasi untuk bekal menulis narasi.

- (3) Guru sudah memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
  - (4) Guru sudah membimbing siswa dalam menentukan tema karangan narasi sesuai informasi yang didapat siswa.
  - (5) Guru sudah mengarahkan siswa dalam menentukan judul karangan narasi.
  - (6) Guru sudah membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan dan guru sudah membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membuat karangan narasi.
  - (7) Guru sudah membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan guru sudah memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa.
- b) Aktivitas siswa
- Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan beberapa aspek yang sudah terpenuhi oleh siswa selama siklus II, yaitu sebagai berikut.
- (1) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dimana siswa dapat mendengarkan penjelasan guru dan tidak bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga terlibat dalam tanya jawab dengan guru.
  - (2) siswa aktif saat mencari informasi untuk menentukan tema karangan narasi yang akan dibuat.

- (3) Siswa dapat menentukan judul karangan narasi, hal ini terlihat dengan judul karangan narasi siswa yang beragam.
- (4) Siswa dapat membuat kerangka karangan dan membuat karangan narasi secara utuh, ini dapat dilihat dari hasil karangan siswa.
- (5) Siswa tidak bermain sendiri saat proses pembelajaran menulis berlangsung.
- (6) Siswa berani dan mau membacakan hasil karangannya didepan kelas.
- (8) Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan guru.
- c) Peningkatan keterampilan menulis narasi
- Pembelajaran menulis narasi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil karangan narasi siswa yang menjadi lebih baik dengan berkurangnya kesalahan yang banyak terjadi pada siklus I. Hasil nilai pada pembelajaran menulis narasi siklus II sebagai berikut.

**Tabel 13. Nilai Siklus II Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul.**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Pencapaian	Presentase Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	65 – 69	3	Belum Tuntas		
2.	70 – 74	4	Tuntas		
3.	75 – 79	5	Tuntas		
4.	80 – 84	4	Tuntas		
5.	85 – 89	1	Tuntas		
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>			
<b>Rerata</b>		<b>75,52</b>			

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut.

- (1) Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 17 siswa, pada siklus II terdapat 14 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan. Presentase nilai yang diperoleh 14 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan tersebut yaitu 82%.
- (2) Pada siklus II sebanyak 3 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, presentase nilai yang diperoleh yaitu 18%.
- (3) Dari data nilai siklus II di atas diperoleh rata-rata nilai sebesar 75,52. Sementara jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 14 siswa dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu sejumlah 3 siswa.

Rata-rata nilai siswa tiap aspek dalam keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal dan siklus I sebagai berikut.

**Tabel 14. Peningkatan Rata-rata Nilai Tiap Aspek Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	21,14	24,85	3,71
2.	Organisasi isi	16,5	17,35	0,85
3.	Struktur tata bahasa	13,20	14,26	0,96
4.	Gaya:pilihan struktur dan diksi	9,85	11,14	1,29
5.	Ejaan dan tanda baca	7,05	7,94	0,89

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aspek isi gagasan yang dikemukakan pada siklus I adalah 21,14 meningkat 3,71 menjadi 24,85 pada siklus II. Nilai rata-rata aspek organisasi isi pada siklus I adalah 16,5 meningkat 0,85 menjadi 17,35 pada siklus II.

Nilai rata-rata aspek struktur dan tata bahasa pada siklus I yaitu 13,20 meningkat 0,96 menjadi 14,26 dari siklus II. Rata-rata nilai gaya : pilihan struktur dan diksi pada siklus I yaitu 9,85 meningkat 1,29 menjadi 11,14 pada siklus II. Rata-rata nilai aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I yaitu 7,05 meningkat 0,89 menjadi 7,94 pada siklus II. Jadi, semua aspek pada penilaian menulis karangan narasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

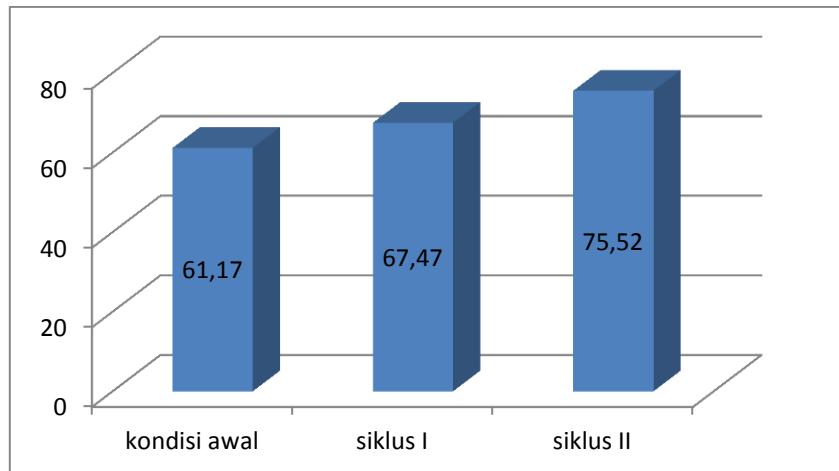
Perbandingan pemerolehan nilai antara siklus I dan siklus II dengan nilai pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

**Tabel 15. Perbandingan Pemerolehan Nilai Siklus I dan Siklus II**

<b>Komponen Perbandingan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Rata-rata	67,47	75,52
Nilai tertinggi	84	89
Nilai terendah	56,5	66,5
Jumlah siswa yang tuntas	8	14
Persentase siswa yang tuntas	47%	82%

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I mencapai 6,3 terhadap hasil nilai pada kondisi awal. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan yang cukup banyak yaitu sebesar 8,05 terhadap rata-rata hasil nilai pada siklus I. Selain nilai rata-rata yang mengalami peningkatan, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga mengalami peningkatan yang cukup banyak.

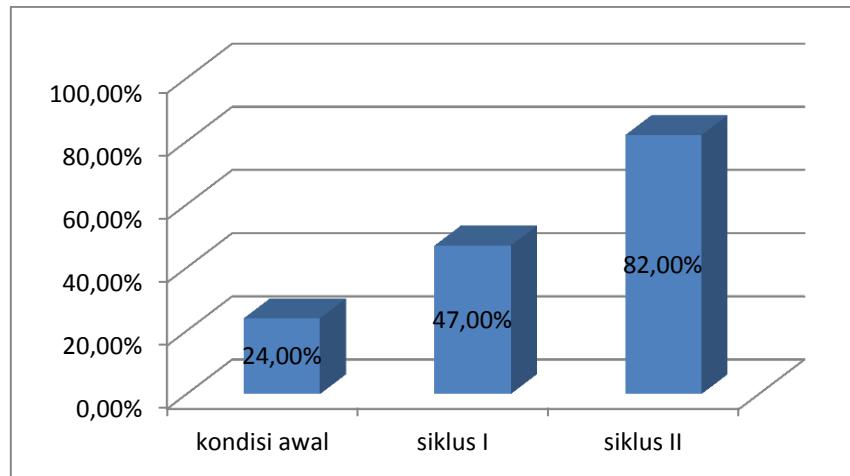
Data peningkatan hasil nilai rerata pada siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan nilai rerata kondisi awal dapat juga disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 5. Peningkatan Nilai Rata-rata pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rerata siswa mengalami peningkatan sebesar 6,3 terhadap rata-rata nilai hasil pada kondisi awal. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 8,05 terhadap hasil nilai rata-rata pada siklus I. Selain nilai rata-rata, dapat dilihat bahwa presentase jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan juga mengalami peningkatan.

Berikut ini akan hasil peningkatan presentase jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan pada pembelajaran menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.



**Gambar 6. Peningkatan Presentase Pencapai Kriteria Ketuntasan pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Pencapaian kriteria ketuntasan oleh siswa yang disajikan pada diagram di atas terlihat mengalami peningkatan. Semula pada kondisi awal hanya mencapai 24% menjadi 47% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II presentase pencapaian kriteria ketuntasan meningkat menjadi 82% atau meningkat sebesar 35%. Dengan presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan lebih dari 70% maka kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah terpenuhi.

d) Refleksi

Refleksi merupakan tahap terahir dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas. Refleksi bertujuan untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil dalam penelitian selanjutnya agar penelitian menjadi lebih baik dan meningkat. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mendiskusikan dan mengevaluasi kegiatan penelitian pada siklus II.

Dari hasil tes menulis pada siklus II dapat diketahui bahwa rerata hasil tes menulis mengalami peningkatan. Rerata siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,52 yang sebelumnya pada siklus I telah mencapai 67,47. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes menulis pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 8,05. Selain rerata hasil nilai tes menulis yang meningkat, pencapaian kriteria ketuntasan oleh siswa juga mengalami peningkatan sebesar 35% dari hasil tes pada siklus I. Pencapaian kriteria ketuntasan pada siswa yang telah mencapai lebih dari 70% menandakan kriteria keberhasilan dari penelitian telah terpenuhi. Selain itu, oleh hasil pengamatan peneliti dan guru selama penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dinyatakan sudah berhasil dan penelitian dihentikan.

## B. Pembahasan

### 1. Keberhasilan Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Model *Experiential Learning*

Keberhasilan proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan proses dalam pembelajaran dan aktivitas siswa. perkembangan proses dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik dari sebelum penggunaan model *experiential learning* dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Beberapa permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung juga dialami oleh peneliti dan guru. Permasalahan yang dialami peneliti dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah siswa terlihat kurang aktif dan berani ketika mengemukakan pendapat ketika pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Hal ini terjadi karena sebagian siswa kurang memiliki kemauan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu dalam hasil karangan siswa masih banyak terjadi kesalahan-kesalahan dalam penulisan seperti kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan dan tanda baca. Permasalahan-permasalahan yang dialami peneliti dan guru tersebut dapat diatasi oleh guru dengan lebih memotivasi siswa dan memberikan penjelasan tentang kesalahan-kesalahan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah karangan sehingga kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil menulis siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

Tindakan penelitian pada siklus I dan II terlihat terus mangalami peningkatan. Pada siklus I penelitian dimulai dengan tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi. Pada siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dari hasil kondisi awal pembelajaran menulis karangan narasi. walapaun pada siklus I terlihat masih dijumpai berbagai permasalahan, namun peneliti dan guru bisa mengatasinya dengan baik sehingga pada siklus II permasalahan tersebut sudah bisa teratasi.

Pada tindakan siklus II, peneliti dan guru lebih mengutamakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I dan lebih membuat pembelajaran menulis karangan narasi menjadi lebih menarik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa dan hasil yang dicapai dapat meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dapat terlihat bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan teratasinya masalah yang ada pada siklus I yaitu siswa menjadi aktif dan berani ketika mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri ketika guru memberikan tugas untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.

## **2. Keberhasilan Produk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Model *Experiential Learning***

Keberhasilan produk peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ini berdasarkan hasil nilai tes menulis karangan melalui penggunaan model *experiential learning*. Tes keterampilan menulis karangan narasi dilakukan selama 2 siklus. Setiap tindakan siklus merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hal ini bertujuan agar nilai tes keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat meningkat. Penilaian dalam menulis karangan narasi yang digunakan peneliti meliputi 5 aspek yaitu, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya : pilihan struktur dan diksi, dan ejaan dan tanda baca. Setiap aspek-aspek penilaian tersebut mempunyai rentang skor yang berbeda.

Pada penilaian karangan, masing-masing skor yang diperoleh dari tiap aspek kemudian dijumlahkan sehingga akan diperoleh nilai tes menulis karangan siswa. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui peningkatan pada tiap aspek hingga akhir siklus. Diketahui nilai rata-rata pada tes menulis karangan narasi meningkat sebesar 14,34 dari kondisi awal yang hanya mencapai 61,17 menjadi 75,52 pada siklus II. Berikut ini akan dijelaskan mengenai peningkatan nilai setiap aspek karangan siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil karangan siswa S1 di bawah ini, pada tes menulis karangan siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa isi gagasan pada karangan yang dikemukakan masih kurang sesuai dengan tema yang ditentukan. Hal ini terlihat dari judul yang ditulis siswa kurang sesuai dengan isi karangannya. Selain itu, siswa tersebut masih belum bisa menceritakan isi dari karangannya kepada pembaca. Karangan siswa S1 tidak menceritakan bagaimana kegiatan pesta siaga tapi justru yang diceritakan hanya perjalannya dari mulai berangkat pesta siaga sampai perjalanan pulang. Sehingga karangan siswa S1 ini terlihat masih terbatas dan kurang lengkap isi gagasannya. Pada aspek isi gagasan yang dikemukakan, peneliti memberikan skor 17 kepada siswa S1.

(60)	Nama : Ridwan Agungis Prayoga Kelas = IV B
Pesta siaga	
<p>Saat Hari senin Aku berangkat pramuka jam 15.00. Saat AKU <del>disekolah</del> disekolah Guru Pramuka ku mengajak semua anak-anak Pesta Siaga. AKU dan teman-teman ku senang sekali. Guru Pramuka mengajak hari selasa waktu libur. Setelah esoknya AKU nanti dan menyiapakan pakaian. Setelah menyiapkan pakaian AKU berangkat <del>disekolah</del> dicantar ayah sampai <del>disekolah</del> disekolahku, mengantarku dan teman-teman untuk naik truk AKU pun naik. Setelah semua naik truk rumah-rumah tingkat dan melihat Pohon-Pohon yang besar. Setelah sampai di sana AKU melihat sangat besar disertai Pohon. AKU disana senang perjalanan pulang AKU berpikir jalannya berbeda yang pertama dilalui. AKU telah sampai menjemput.</p>	

**Gambar 7. Hasil Karangan Siswa S1 pada Siklus I**

Pada aspek ke 2 yaitu organisasi isi karangan, siswa S1 mendapatkan skor sebesar 18 karena gagasan yang diungkapkan pada karangan di atas kurang terorganisir. Hal ini terlihat dari gagasannya yang tidak diceritakan secara utuh. Karangan siswa S1 di atas urutannya terlihat sudah logis, dari mulai perjalanan menuju tempat pesta siaga sampai perjalanan pulang. Hanya saja gagasannya masih kurang lengkap karena maksud dari karangannya belum tersampaikan dengan baik.

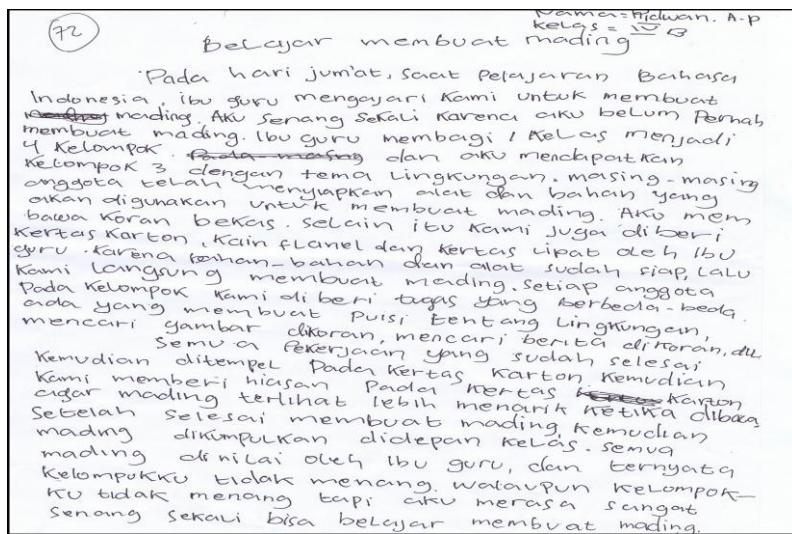
Struktur tata bahasa karangan siswa S1 pada siklus 1 di atas terlihat masih banyak terjadi kesalahan. Siswa terlihat masih mengalami kesulitan dalam merangkai kata. Dalam beberapa kalimat terlihat masih

terbalik-balik contohnya saja pada kata “*Guru mengajak hari selasa waktu libur*”, dalam kalimat tersebut masih terlihat kalimatnya belum tersusun dengan baik sehingga dapat membingungkan pembaca ketika membaca karangan tersebut. Peneliti memberikan skor 11 pada aspek struktur tata bahasa.

Aspek yang menjadi penilaian dalam menulis karangan selanjutnya adalah gaya (pilihan struktur dan dixi). Pada karangan S1 di atas masih terjadi banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata. Siswa tersebut terlihat masih belum bisa menggunakan kosakata dengan baik bahkan terkadang masih menggunakan kata yang sebenarnya adalah bahasa jawa. Salah satu contohnya yaitu dalam penggunaan kata “*pas*” dalam kalimat terakhir “*Pas di sekolah ayahku menjemput*” pilihan penggunaan kata tersebut kurang sesuai karena dapat merusak makna. Pada aspek ini peneliti memberikan skor 7.

Aspek terakhir dan yang mempunyai bobot skor paling rendah yaitu ejaan dan tanda baca. Pada karangan siswa S1 di atas terlihat masih banyak terjadi kesalahan dalam aspek ejaan dan tanda baca. Penggunaan tanda titik dan koma terkadang masih terlupakan oleh penulis. Penggunaan “*di*” juga terkadang masih terlihat terdapat kesalahan. Salah satu contohnya yaitu pada kata “*di lewati*” yang seharusnya digabung menjadi “*dilewati*”. Walaupun terjadi banyak kesalahan namun tidak mengaburkan makna. Peneliti memberikan skor 7 untuk aspek ejaan dan tanda baca.

Pada karangan siswa S1 di siklus I hanya mendapatkan nilai 60. Hal ini berarti nilai yang diperoleh siswa S1 belum memenuhi KKT. Pada siklus II nilai yang diperoleh siswa S1 mengalami peningkatan. Dari siklus I hanya mendapat 60 sedangkan pada siklus II mendapat nilai 72. Nilai karangan yang meningkat otomatis membuat penilaian pada setiap aspek menulis juga meningkat. Di bawah ini akan disajikan peningkatan setiap aspek pada hasil tes karangan siklus II pada siswa S1.



**Gambar 8. Hasil Karangan Siswa S1 pada Siklus II**

Hasil karangan oleh siswa S1 di atas menunjukkan isi gagasan yang dikemukakan sudah sesuai dengan tema walaupun masih terbatas dan kurang tuntas. Hal ini dapat dilihat dari penulisan karangan yang dari awal sampai akhir sudah menceritakan tentang membuat mading. Dari karangan siklus I terlihat bahwa dalam aspek isi gagasan mengalami peningkatan. Sebelumnya karangan kurang sesuai dengan tema, sedangkan pada siklus II sudah sesuai dengan tema walaupun masih

terbatas dan kurang tuntas. Skor pada aspek ini juga mengalami peningkatan yaitu 22.

Pada aspek organisasi hasil karangan siswa S1 sebenarnya sudah tersusun dengan baik. Namun masih ada beberapa kalimat yang kurang tuntas. contoh kalimat yang kurang tuntas yaitu “*dan aku mendapatkan kelompok 3 dengan tema lingkungan*”. Pada kalimat tersebut seharusnya siswa menjelaskan dahulu tentang pembagian tema ketika membuat mading pada kalimat sebelumnya. Selain itu penggunaan kata “kami” seharusnya dijelaskan terlebih dahulu, sehingga tidak membingungkan pembaca. Pada aspek ini peneliti memberikan skor 18.

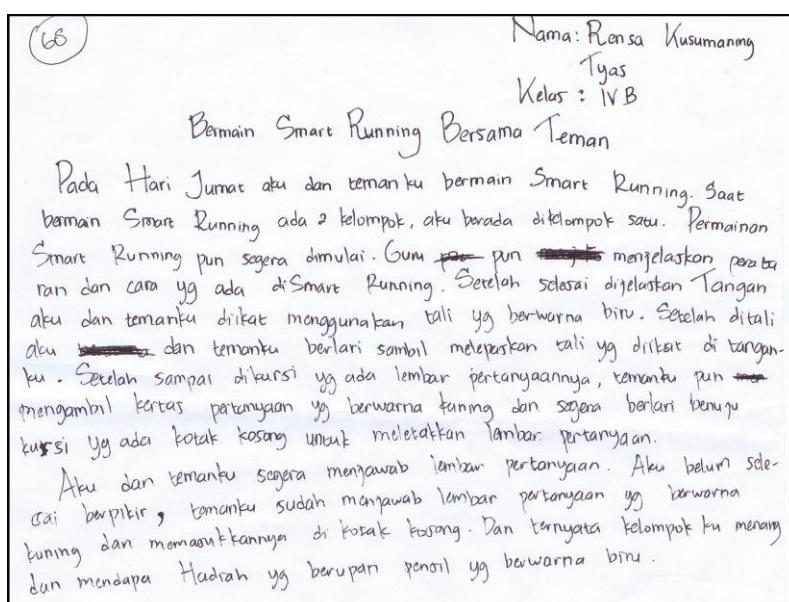
Aspek tata bahasa siswa S1 pada siklus II mengalami peningkatan. Tata bahasa siklus II pada karangan di atas terlihat sederhana tapi efektif. Siswa terlihat sudah tidak bingung ketika merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Tidak ada kalimat yang terbalik-balik penyusunannya seperti pada hasil karangan siklus I. Walaupun masih terdapat beberapa kesalahan tetapi masih dapat dimengerti oleh pembaca, misalnya pada kalimat “*setiap anggota pada kelompok kami diberi tugas yang berbeda-beda*” kalimat tersebut masih membingungkan pembaca karena sebelumnya tidak dijelaskan siapa yang memberi tugas tersebut. Akan lebih efektif jika kalimat tersebut menjadi “*setiap anggota pada kelompok kami mempunyai tugas yang berbeda-beda,.....*”. Peneliti memberikan skor 14 pada aspek struktur tata bahasa.

Pemanfaatan kata dalam karangan siswa di atas menunjukkan peningkatan. Sebelumnya pemanfaatan potensi kata terlihat masih terbatas, sedangkan pada siklus II sudah terlihat baik. Pemilihan kata pada setiap kalimat yang digunakan sudah sesuai walaupun kadang-kadang masih kurang tepat, contohnya pada penggunaan kata “telah”, penggunaan kata ini kurang sesuai karena bukan merupakan bahasa Indonesia yang baku. Akan lebih baik apabila kata tersebut diganti menggunakan kata “sudah”. Kemudian pada penggunaan kata “lalu”, lebih baik diganti menggunakan kata “kemudian”. Walaupun masih terjadi beberapa kesalahan namun hal tersebut tidak merusak tujuan dari kalimat tersebut. Peneliti memberikan skor 10 pada aspek pilihan struktur dan diksi.

Aspek ejaan dan tanda baca pada karangan siklus II sudah lebih baik dari siklus I walaupun terlihat masih ada beberapa kesalahan. Penggunaan tanda baca seperti titik dan koma juga sudah sesuai. Pada siklus I kesalahan memberikan tanda baca masih sering terjadi. Sedangkan pada siklus II sudah berkurang kesalahan siswa dalam memberikan tanda baca pada sebuah kalimat. Kesalahan tanda baca pada karangan siswa S1 di atas adalah pada penggunaan tanda baca dan kemudian diikuti kata penghubung, misalnya dalam kalimat *“Ibu guru membagi 1 kelas menjadi 4 kelompok. Dan aku mendapatkan kelompok 3.....”*. Penggunaan tanda baca di depan kata penghubung terlihat sangat tidak efektif. Pada kata “dll” seharusnya juga tidak perlu

disingkat, lebih baik ditulis seperti seharusnya. Karena masih terdapat beberapa kesalahan, maka peneliti memberikan skor 8 pada aspek ejaan dan tanda baca.

Berbeda dengan siswa sebelumnya, hasil karangan siswa S11 dari siklus I dan siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus I hasil karangan siswa S11 tergolong pada kategori sedang dan pada siklus II hasil karangan mengalami kenaikan menjadi bagus. Berikut paparan nilai hasil karangan siswa S11 berdasarkan aspek penilaian menulis.



**Gambar 9. Hasil Karangan Siswa S11 pada Siklus I**

Aspek isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa 11 pada karangan narasi di atas menunjukkan bahwa isi gagasan sudah sesuai dengan tema tetapi masih terbatas dan kurang tuntas. Hal ini terlihat dari cara penulis yang tidak menuliskan ceritanya dengan jelas dan terkesan diceritakan secara singkat. Contoh kalimat yang kurang jelas yaitu

*“Saat bermain Smart Running ada 2 kelompok, aku berada di kelompok satu”.* Pada kalimat tersebut seharusnya penulis dapat menuliskan maksudnya dengan jelas, misalnya dengan kalimat *“Sebelum permainan dimulai, ibu guru membagi kelas menjadi 2 kelompok dan ternyata aku masuk ke kelompok 1”*. Karena karangan yang dibuat siswa 11 masih kurang lengkap dan terbatas maka peneliti memberikan skor 22 pada aspek isi gagasan yang dikemukakan.

Organisasi isi pada karangan yang dihasilkan oleh siswa 11 di atas menunjukkan bahwa gagasan yang diungkapkan masih kurang terorganisir. Hal ini terlihat pada kalimat pertama pada paragraf pertama, di situ penulis menuliskan bahwa pada hari jumat penulis dan temannya bermain smart running. Kemudian pada kalimat kedua siswa 11 tiba-tiba menuliskan tentang pembagian kelompok. Seharusnya terlebih dahulu siswa 11 menuliskan tentang apa itu smart running sehingga pembaca tidak merasa kebingungan ketika membaca hasil karangannya. Selain itu isi karangan belum tersampaikan dengan baik oleh penulis dalam karangan tersebut. Karen masih terdapat banyak kesalahan, peneliti memberikan skor 18 terhadapa hasil karangan siswa 11.

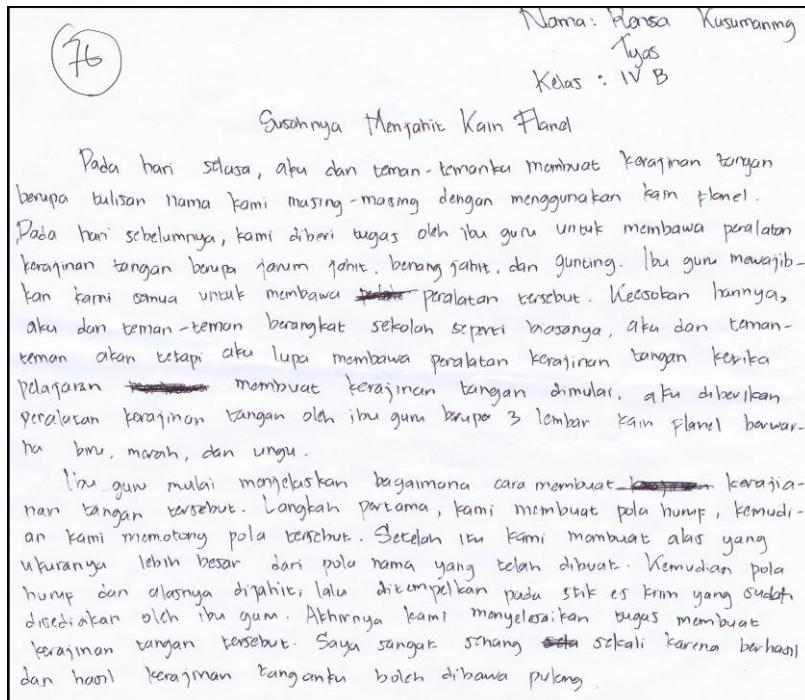
Pada aspek struktur dan tata bahasa, hasil karangan siswa 11 mendapatkan skor 14. Karena dapat dilihat pada karangan di atas bahwa tata bahasa yang digunakan terlihat sederhana walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Contoh kesalahan siswa 11 pada karangan di atas

dapat dilihat pada kalimat “Setelah ditali aku dan temanku berlari sambil melepaskan tali yang diikat di tanganku.”. Pemilihan kata pada kalimat tersebut masih terlihat kurang efektif karena terdapat beberapa kata yang diulang-ulang oleh penulis. Kalimat tersebut akan lebih efektif apabila penulis dapat menyusun kalimat menjadi lebih baik, sehingga ketika kalimat tersebut dibaca tidak membingungkan dan maksud dari isi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

Pemilihan struktur dan diksi pada hasil karangan siswa S11 di atas terlihat masih terbatas dan masih sering terjadi kesalahan dalam menggunakan kosa kata. Hal ini dapat membuat makna dalam kata tersebut menjadi tidak sesuai, contohnya dalam penggunaan kata “ada” pada sebuah kalimat yang terdapat pada karangan di atas masih terlihat kurang sesuai. Akan lebih baik apabila kata tersebut diganti menggunakan kata “terdapat” karena lebih sesuai dengan kalimat yang ditulis dalam karangan tersebut. Selain itu kata penghubung pada karangan di atas masih sering terjadi pengulangan, misalnya dalam kalimat *“dan ternyata kelompok ku menang dan mendapat hadiah yang berupa pensil yang berwarna biru”* dalam kalimat tersebut terlihat masih terjadi pengulangan pada penggunaan kata penghubung sehingga kalimat tersebut menjadi kurang efektif. Peneliti memberikan skor 7 pada karangan siswa S11 karena masih terjadi banyak kesalahan dalam hal pemilihan struktur dan diksi.

Aspek ejaan dan tanda baca pada hasil karangan di atas menunjukkan bahwa masih terjadi beberapa kesalahan dalam ejaaan. Hal ini terlihat bahwa pada karangan di atas penulis masih sering menyingkat sebuah kata, misalnya pada kata “yang” sebagian kata tersebut masih ditulis siswa dengan menyingkat. Selain itu dalam penggunaan tanda baca juga masih banyak terjadi kesalahan terutama penggunaan tanda baca titik dan koma, misalnya pada kalimat “Setelah selesai dijelaskan tangan aku dan temanku.....” pada kalimat tersebut seharusnya penulis memberikan tanda koma setelah kata “dijelaskna” sehingga tidak mengaburkan makna dalam kalimat tersebut. Peneliti memberikan skor 7 pada aspek ejaan dan tanda baca pada karangan di atas.

Karangan siswa S11 pada siklus II mengalami peningkatan. Siklus I siswa 11 hanya mendapatkan nilai 68 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76. Sejalan dengan meningkatnya nilai hasil karangan siswa S11 tersebut, maka otomatis peningkatan juga terjadi pada tiap aspek penilaian menulis karangan. Hasil karangan siswa S11 pada siklus II sebagai berikut.



**Gambar 10. Hasil Karangan Siswa S11 pada Siklus II**

Pada karangan di atas dapat dilihat bahwa isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa S11 tersebut sudah sesuai dengan tema. Pada karangan siswa S11 tersebut masih terdapat beberapa kesalahan, misalnya pada pemilihan judul, siswa tersebut memilih judul "susahnya menjahit kain flanel" namun setelah dibaca pada isi karangannya siswa tidak menuliskan bahwa siswa S11 tersebut mengalami kesulitan ketika menjahit kain flanel. Sehingga pemilihan judul masih kurang sesuai dengan isi karangan. Selain itu pada paragraf kedua ketika menjelaskan tentang cara membuat kerajinan kain flanel terlihat masih kurang lengkap. Walaupun karangan tersebut masih memiliki beberapa kesalahan, namun secara keseluruhan karangan tersebut sudah ditulis dengan tuntas. Skor yang diperoleh pada aspek isi gagasan yaitu 27.

Aspek yang kedua yaitu organisasi isi. Dalam aspek ini peneliti memberikan skor 19 karena gagasan yang diungkapkan siswa terlihat masih kurang terorganisir, misalnya pada paragraf pertama, siswa menuliskan bahwa pada hari tersebut akan belajar membuat kerajinan tangan, kemudian pada kalimat berikutnya siswa menuliskan bahwa pada hari sebelumnya guru menyuruh siswa untuk membawa beberapa peralatan. Kalimat tersebut terlihat kurang tersusun dengan baik, karena pada kalimat berikutnya siswa S11 menuliskan kata “keesokan harinya”. Apabila siswa S11 sudah menjelaskan pada hari sebelumnya seharusnya siswa S11 tidak perlu menuliskan kembali kata “keesokan harinya” karena pada awal tulisan siswa sudah menuliskan bahwa pembelajaran terjadi pada saat itu.

Penggunaan struktur dan tata bahasa pada karangan siswa S11 tersebut terlihat sudah baik dan efektif. Walaupun pada beberapa kalimat terlihat masih terdapat kesalahan. Kesalahan yang terdapat pada karanga siswa S11 tersebut adalah pada kalimat *“Keesokan harinya aku dan teman-teman berangkat sekolah seperti biasanya, aku dan teman-teman akan tetapi aku lupa....”* pada kalimat tersebut terlihat terdapat pengulangan pada kalimat dibelakang koma yaitu kalimat “aku dan teman-teman” sehingga membuat maksud dari kalimat tersebut tidak jelas dan dapat membuat pembaca merasa kebingungan. Sebaiknya kalimat tersebut lebih baik tidak digunakan karena tanpa kalimat

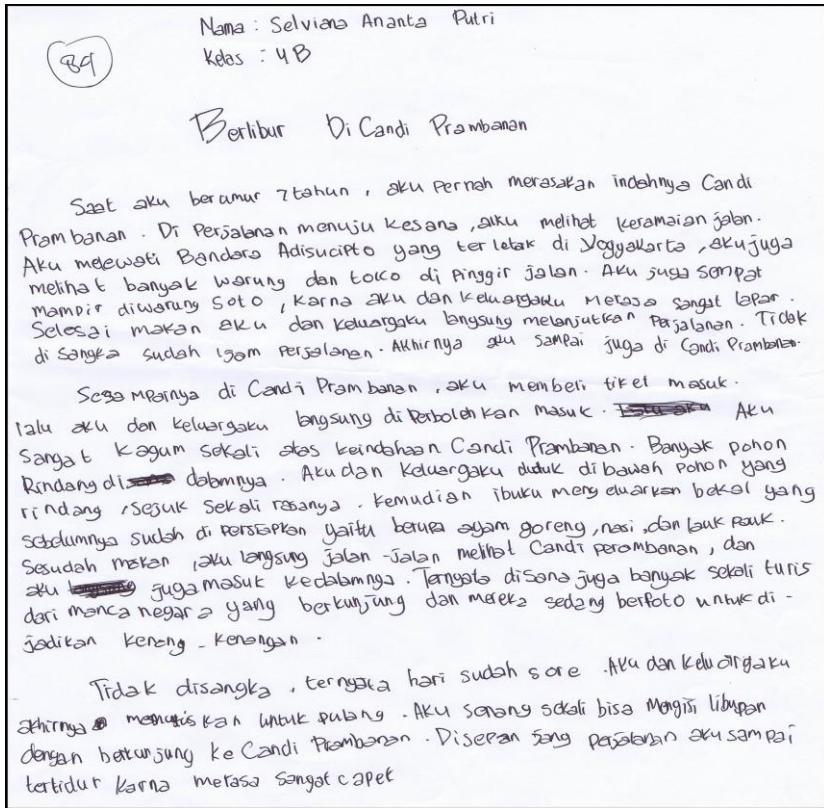
tersebut terlihat menjadi lebih baik. peneliti memberikan skor 14 untuk aspek struktur dan tata bahasa pada karangan siswa S11 tersebut.

Aspek pemilihan struktur dan diksi pada karangan siswa S11 mendapat skor 10 yang artinya dalam kerangan tersebut pemanfaatan kata terlihat sudah agak canggih, walapun pada beberapa kata kadang-kadang terlihat masih kurang tepat. Penulis terlihat masih kurang konsisten dalam penggunaan kata “aku”, terlihat di akhir kalimat siswa tidak menggunakan kata “aku” tetapi menggunakan kata “saya”. Akan lebih baik apabila penulis menggunakan salah satu kata tersebut sampai pada akhir cerita. Kemudian pada penggunaan kata penghubung siswa kurang bisa membedakan penggunaan kata yang baku atau tidak baku, misalnya pada penggunaan kata penghubung “lalu”, akan lebih sesuai apabila penulis menggunakan kata yang baku yaitu “kemudian”. Walaupun masih terdapat beberapa kesalahan namun pada aspek pilihan struktur dan diksi secara keseluruhan sudah baik.

Aspek selanjutnya yaitu ejaan dan tanda baca. Penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa S11 terlihat sudah sesuai walaupun terkadang masih terjadi kesalahan. Semua kalimat terlihat sudah diakhiri dengan tanda titik. Pada beberapa penggunaan kata sambung, terlihat terkadang masih belum terdapat tanda baca. Pada aspek ejaan dan tanda baca peneliti memberikan skor 7 terhadapa hasil karangan siswa S11.

Hasil karangan siswa yang mengalami peningkatan juga terjadi pada hasil karangan siswa S14. Karangan siswa S14 dari siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik. Pada siklus II nilai hasil karangannya juga meningkat yang semula mendapatkan nilai 84 pada siklus II meningkat menjadi 88. Paparan penilaian setiap aspek pada karangan siswa S14 sebagai berikut.

Isi gagasan yang dikemukakan penulis pada karangan di bawah ini terlihat sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Hanya saja masih terdapat beberapa kalimat yang terlihat kurang tuntas, misalnya pada paragraf 2 kalimat ke empat, penulis menjelaskan bahwa penulis melihat banyak pohon rindang kemudian tiba-tiba penulis dan keluarga duduk di bawah pohon rindang tersebut. Pada kalimat tersebut terlihat kurang sesuai karena penulis sebelumnya tidak menuliskan keterangan mengapa penulis dan keluarga duduk di bawah pohon rindang. Kalimat tersebut akan terlihat lebih jelas apabila penulis memberikan kata keterangan, misalnya *“Banyak pohon rindang di dalamnya. Karena aku dan keluargaku merasa sangat capek akhirnya kami duduk di bawah salah satu pohon yang rindang tersebut”*. Secara keseluruhan isi gagasan sudah dikemukakan dengan baik, untuk itu peneliti memberikan skor 26 terhadap hasil karangan siswa S14 tersebut.



### Gambar 11. Hasil Karangan Siswa S14 pada Siklus I

Organisasi isi pada karangan siswa S14 sudah terlihat sangat baik namun masih sedikit kurang terorganisir. Urutan dalam menceritakan pengalamannya dari awal sampai akhir juga terlihat sudah runtut. Dimulai dari awal perjalanan, sampai di lokasi hingga perjalanan pulang semuanya sudah diceritakan dalam karangan dengan baik. Peneliti memberikan skor 21 dalam aspek organisasi isi karangan.

Penggunaan struktur tata bahasa pada karangan di atas sudah cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kesalahan, misalnya pada kalimat “*Aku juga melihat banyak warung dan toko di pinggir jalan. Aku juga sempat mampir di warung soto.....*”. Pada 2 kalimat tersebut terlihat masih terdapat pengulangan dalam penggunaan sebuah kalimat. Walaupun masih terdapat beberapa kalimat yang kurang sesuai

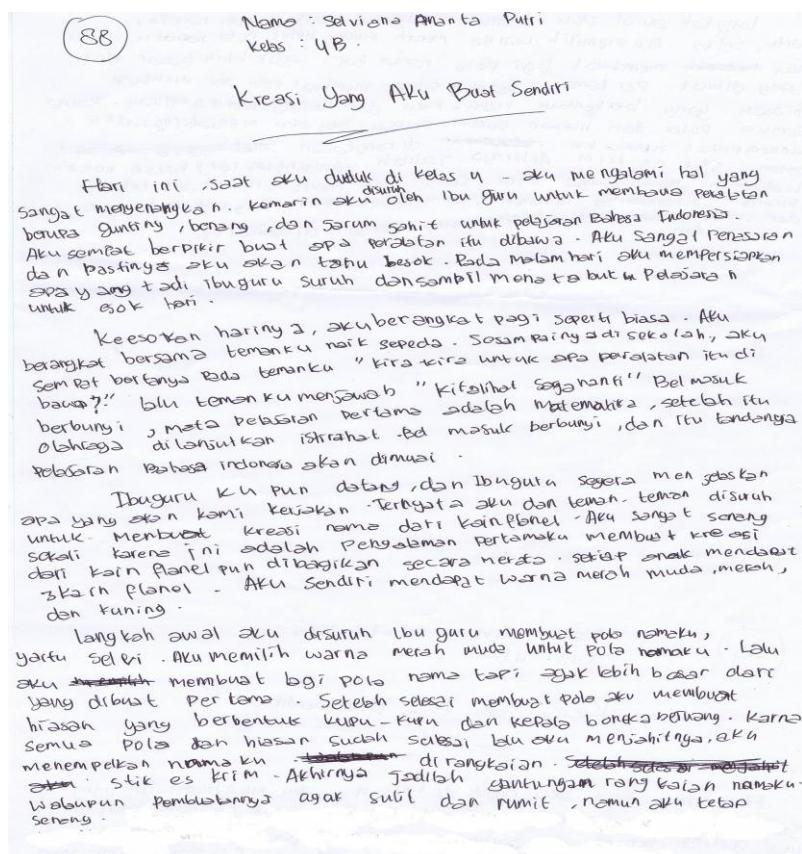
penyusunannya namun secara keseluruhan penggunaan struktur tata bahasa sudah baik. peneliti memberikan skor 16 untuk aspek struktur tata bahasa.

Pada aspek pilihan struktur dan diksi pada karangan siswa S14 memperoleh skor 12. Pada dasarnya pemilihan struktur dan diksi dalam karangan tersebut sudah cukup baik namun dalam beberapa penggunaan kata terkadang masih kurang sesuai. Siswa S14 terkadang masih menggunakan kata yang tidak baku pada karangannya, misalnya penggunaan kata “lalu” bisa diganti menggunakan kata yang baku yaitu “kemudian”.

Penggunaan ejaan dan tanda baca terlihat masih sering terjadi kesalahan. Penggunaan tanda baca masih sering dilupakan oleh penulis. Terlihat pada beberapa kalimat akhir tidak terdapat tanda titik untuk mengakhiri kalimat tersebut. Selain itu kesalahan pengejaan terlihat pada kalimat akhir yaitu pada kata “disepan jang”, yang seharusnya ditulis dengan benar menjadi “di sepanjang”. Selain itu penggunaan kata “di” pada kata “disana” seharusnya penulisannya tidak digabungkan melainkan dipisah. Dalam aspek ini siswa S14 mendapatkan nilai 9 karena terlihat hanya terdapat beberapa kesalahan saja.

Karangan siswa S14 pada siklus II mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit. Pada siklus I siswa S14 mendapatkan nilai 84 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88. Berikut

akan dijelaskan penilaian setiap aspek karangan siswa S14 pada siklus II.



**Gambar 12. Hasil Karangan Siswa S1 pada Siklus II**

Pada karangan di atas dapat dilihat bahwa pada aspek isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa S14 sudah sesuai dengan tema. Dalam karangan tersebut Siswa S14 sudah menjelaskan isi cerita dengan padat dan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil karangan yang diperoleh siswa meningkat dan lebih baik dari karangan pada siklus I. Pada siklus I hasil karangan siswa S14 pada aspek isi gagasan yang dikemukakan masih kurang tuntas. Sedangkan pada hasil karangan siklus II isi karangan sudah dijelaskan secara tuntas walaupun pada paragraf

terakhir terlihat masih sedikit terbatas cara menyampaikannya. Peneliti memberikan skor 28 pada aspek isi gagasan yang dikemukakan.

Aspek organisasi isi pada karangan siswa S14 di atas terlihat sudah diungkapkan oleh penulis dengan jelas. Cerita yang ditulis juga sudah terlihat tertata dengan baik. Dari awal paragraf yang menceritakan bahwa pada hari sebelumnya penulis diberi tugas oleh guru untuk membawa peralatan. Kemudian pada hari berikutnya penulis diberitahukan oleh guru bahwa akan membuat suatu kerajinan tangan. Penulis juga menceritakan tahap-tahap dalam membuat kerajinan tangan tersebut dan di akhir cerita penulis menceritakan bahwa penulis merasa sangat senang dapat belajar membuat kerajinan tersebut. Terlihat jelas bahwa karangan sudah diceritakan secara runtut oleh penulis sehingga ketika dibaca urutannya terlihat logis. Aspek organisasi pada karangan tersebut mendapatkan skor 23.

Aspek yang ke 3 yaitu struktur tata bahasa. Struktur tata bahasa yang terdapat pada karangan tersebut terlihat sudah cukup efektif walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan dalam struktur tata bahasa terlihat pada paragraf ke 3 yaitu pada kalimat ke 3 “*Aku sangat senang sekali karena ini adalah pengalaman pertamaku membuat kreasi dari kain flanel pun dibagikan secara merata*”. Kalimat tersebut sangat membingungkan ketika dibaca karena maksud dari kalimat tersebut kurang jelas. Kalimat tersebut terlihat kurang lengkap karena seharusnya penulis menuliskan kembali kata “kain

flanel” di depan kata “pun” dan memberikan tanda titik pada “kain flanel” sebelumnya. Secara keseluruhan struktur tata bahasa sudah cukup baik. peneliti memberikan skor 16 pad aspek struktur tata bahas pada karangan tersebut.

Pilihan struktur dan diksi pada hasil karangan yang diperoleh siswa S14 di atas mendapatkan skor 12 karena penggunaan kata sudah terlihat baik walaupun terkadang masih kurang tepat. Contoh pemilihan kata yang kurang tepat pada karangan di atas adalah pada kata “disuruh”. Jika dibaca terlihat kurang sesuai. Akan lebih baik apabila penulis menggantinya dengan kalimat yang lebih sesuai misalnya, “*kemarin ibu guru memberi tugas untuk membawa peralatan.....*” kalimat tersebut terlihat lebih sesuai ketika dibaca. Selain itu masih terdapat beberapa kesalahan yang terdapat pada karangan tersebut. Secara keseluruhan pemilihan kata pada karangan tersebut sudah cukup baik.

Aspek yang terakhir adalah ejaan dan tanda baca. Pada karangan siswa S14 di atas terlihat sudah cukup menguasi aturan dalam penulisan walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. misalnya dalam mengeja kata “karna” siswa terlihat masih salah dalam menuliskannya. Seharusnya kata tersebut yang benar adalah “karena” bukan “karna”. Pada tanda baca terlihat masih terdapat beberapa kesalahan pada penggunaan tanda koma. Peneliti memberikan skor 9 pada karangan siswa S14 di atas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu menjadi kendala selama penelitian berlangsung karena keterampilan menulis karangan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
2. Penilaian menulis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini masih bersifat umum.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul dapat ditingkatkan melalui model *experiential learning*. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dibutikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan, dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.

Pada peningkatan kualitas proses dalam penelitian ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan aktif mencari informasi serta berani mengemukakan pendapatnya, terlibat dalam tanya jawab, dan berani membacakan hasil karangannya di depan kelas. Selain itu siswa juga dapat membuat karangan narasi menjadi lebih baik dari siklus ke siklus. Selama proses pembelajaran guru juga selalu memberikan motivasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran.

Hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi ditunjukkan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal, yaitu 61,17, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,47 atau mengalami peningkatan sebesar 6,3 terhadap kondisi awal. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 75,52 atau mengalami kenaikan sebesar 8,05 terhadap rata-rata nilai tes pada siklus I. Presentase siswa yang mencapai kriteria

ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal adalah 24% pada siklus I sebesar 47% atau mengalami peningkatan sebesar 23% terhadap presentase pencapaian kriteria ketuntasan pada kondisi awal, dan siklus II mencapai 82% atau mengalami peningkatan sebesar 35% terhadap presentase pencapaian kriteria ketuntasan pada siklus I.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penerapan model *experiential learning* sebaiknya digunakan juga oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi.
2. Dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui penerapan model *experiential learning* diharapkan dapat lebih berguna dan membantu sebagai salah satu referensi penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Roffi'udin & Darmiyati Zuhdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang : UNM
- Anas Sudijono. (2010). *Statisik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Burhan Nurgiyantoro. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Dina Indriana. (2011). *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta : Diva Press
- Gorys Keraf. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia Putaka Utama.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- HE. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Henry Pratiwi (2009). *Experiential Learning*. Diakses dari <http://henypratiwi.wordpress.com/2009/07/24/eksperiensial-learning/>. pada tanggal 20 Maret 2013, Jam 13.20 WIB.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kohonen Viljo, dkk. (2001). *Experiential Learning In Foreign Language Education*. England : Pearson Education.
- M. Subana. & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Nandang Budinian. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu

- Rita Eka Izzaty. et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. & supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung : Alfabeta.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitaga. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Wahyu Wibowo. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis : dari Teori Hingga Praktik*. Bandung : Alfabeta.

# LAMPIRAN

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

Lampiran 1

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Berilah tanda centang ( ✓) pada kolom “Ya” di setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	<i>Experience</i>	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.		
		2. Siswa terlibat dalam tanya jawab dengan guru.		
		3. Siswa aktif mencari informasi untuk bekal menulis karangan narasi		
2.	<i>Share</i>	1. Siswa berdiskusi mengenai informasi yang didapat.		
		2. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapat.		
		3. Siswa mampu menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapat		
3.	<i>Processing</i>	1. Siswa dapat menentukan judul karangannya.		
		2. Siswa dapat membuat kerangka karangan.		
		3. Siswa tidak bermain sendiri saat pembelajaran menulis karangan narasi.		
4.	<i>Generalize</i>	1. Siswa dapat membuat karangan narasi.		
		2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.		
		3. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.		
		4. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.		

Lampiran 2

**Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Berilah tanda centang ( ✓) pada kolom “Ya” di setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	<i>Experience</i>	1. Guru memotivasi siswa tentang kemampuan menulis yang dimilikinya.		
		2. Guru memberikan penjelasan tentang menulis karangan narasi.		
		3. Guru membimbing siswa menemukan informasi untuk bekal menulis karangan narasi.		
2.	<i>Share</i>	1. Guru mengarahkan siswa untuk saling mendiskusikan informasi yang didapat.		
		2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.		
		3. Guru membimbing siswa untuk menentukan tema karangan sesuai dengan informasi yang didapat.		
3.	<i>Processing</i>	1. Guru mengarahkan siswa dalam menentukan judul karangan.		
		2. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan.		
		3. Guru mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis.		
		4. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan narasi		
4.	<i>Generalize</i>	1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.		
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.		
		3. Guru memberikan penilaian hasil karangan siswa.		

### Lampiran 3

## CATATAN LAPANGAN

Siklus/pertemuan :

Hari/Tanggal :

## Materi :

### Deskripsi kegiatan:

Lampiran 4

**Lembar Pedoman Penskoran Menulis Karangan**

No	Aspek	Kriteria	Skor	Tingkat
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas	22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap.	17-21	Cukup
		isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema	13-16	Kurang
2.	Organisasi isi	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif.	22-25	Sangat baik
		Gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap	18-21	Baik
		Gagasan kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap	14-17	Cukup
		Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap	10-13	Kurang
3.	Struktur tata bahasa	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan	18-20	Sangat baik
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak terkabur	14-17	Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur	10-13	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		Pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang	10-12	Baik

		kurang tepat namun tidak mengganggu.		
		Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna	7-9	Cukup
		Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai	4-6	Kurang
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang

# **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Siklus I pertemuan 1**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tema : Pengalaman yang menyenangkan

#### **A. Standar Kompetensi**

4. Menulis : Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain lain)

#### **C. Indikator**

1. Menentukan judul karangan narasi melalui tema yang telah ditentukan.
2. Menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
3. Membacakan hasil karangan narasi didepan kelas sesuai dengan tanda baca.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pengalaman dan setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan narasi.
2. Setelah berdiskusi dengan guru, siswa dapat membuat karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

- Setelah menulis karangan narasi, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca.

#### **E. Materi Ajar**

Menulis karangan narasi

#### **F. Metode dan Model pembelajaran**

- Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan
- Model : Experiential learning

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan 1 (70 menit)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> <li>Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li> <li>Guru melakukan presensi.</li> <li>Guru memberikan apersepsi yaitu, “Anak-anak siapa yang pernah mendapatkan kejutan? Bagaimana perasaan kalian? Senang atau sedih?”.</li> <li>Siswa memperhatikan apersepsi.</li> <li>Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ol>	5 menit
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang karangan narasi.</li> <li>Siswa mendengarkan contoh karangan narasi yang dibacakan guru.</li> <li>Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan</li> <li>Siswa diberikan stimulus oleh guru dalam menentukan pengalaman yang akan dijadikan judul dalam menulis</li> </ol>	55 menit

<p>karangan narasi.</p> <p>5) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa dengan bimbingan guru menulis judul karangan narasi sesuai dengan tema yang ditentukan.</li> <li>2) Siswa menulis karangan narasi.</li> <li>3) Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.</li> <li>4) Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi mengenai hal-hal yang menghambat siswa dalam menulis karangan narasi.</li> <li>5) Siswa bersama guru mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa.</li> <li>6) Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi.</li> <li>7) Siswa diberikan tugas menulis karangan untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan mengenai diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.</li> <li>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> </ol>	
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</li> <li>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar
2. Sumber Belajar :
  - a. Wasidi, edi. (2008). *Bahasa Indonesia membuat aku cerdas 4*. Jakarta : pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional.
  - b. KTSP silabus SD kelas IV tahun 2006

## F. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian produk dan proses

Rubrik penilaian menulis karangan narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

### 5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai  $\geq 70$

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Mengetahui,



SD Sekolah SDN Bangunjiwo  
Superjana, S.Pd  
NIP 19670610 199102 1 003

Pelaksana Tindakan  
Guru Kelas IV B

Munawaroh, S.Pd  
NIP 19871111 201001 2 004

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Siklus I pertemuan 2**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tema : Bermain Sambil Belajar

#### **A. Standar Kompetensi**

4. Menulis : Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

#### **C. Indikator**

1. Menentukan judul karangan narasi melalui tema yang telah ditentukan.
2. Menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
3. Membacakan hasil karangan narasi didepan kelas sesuai dengan tanda baca.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui tema yang telah ditentukan dan setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan narasi.
2. Setelah berdiskusi dengan guru, siswa dapat membuat karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan.
3. Setelah menulis karangan narasi, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

## **E. Materi Ajar**

Menulis karangan narasi

## **F. Metode dan Model pembelajaran**

1. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan
2. Model : *Experiential learning*

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

### **Pertemuan 1 (70 menit)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>1. Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>b. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li><li>c. Guru melakukan presensi.</li><li>d. Guru memberikan apersepsi yaitu, “Anak-anak siapa yang suka bermain? Permainan apa yang sering kalian lakukan?”. e. Siswa memperhatikan apersepsi.</li><li>f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li></ol>	5 Menit
<b>2. Kegiatan Inti</b> <b>a. Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD.</li><li>2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri narasi dan langkah-langkah dalam menulis narasi.</li><li>3) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</li><li>4) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.</li><li>5) Siswa dengan bimbingan guru bermain <i>Smart Running</i>.</li><li>6) Guru memberikan reward kepada kelompok yang menang dalam permainan <i>Smart Running</i>.</li></ol> <b>b. Elaborasi</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Siswa diberikan tugas untuk melanjutkan menulis karangan narasi.</li><li>2) Siswa dengan bimbingan guru menulis judul karangan</li></ol>	55 menit

<p>narasi sesuai dengan tema yang ditentukan.</p> <p>3) Siswa menulis karangan narasi.</p> <p>4) Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.</p> <p>5) Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi mengenai hal-hal yang menghambat siswa dalam menulis karangan narasi.</p> <p>6) Siswa bersama guru mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa.</p> <p>7) Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi.</p> <p>8) Siswa diberikan tugas menulis karangan untuk pertemuan berikutnya.</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan mengenai diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.</p> <p>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</p>	
<p><b>4. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</li> <li>Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar pandai.</li> <li>Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## I. Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Tali dan alat tulis
2. Sumber Belajar :
  - a. Wasidi, edi. (2008). *Bahasa Indonesia membuat aku cerdas 4*. Jakarta : pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional.
  - b. KTSP silabus SD kelas IV tahun 2006

## G. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian produk dan proses

Rubrik penilaian menulis karangan narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

### 5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai  $\geq 70$

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Mengetahui,



SD BANGUNJIWO

Suparni, S.Pd

NIP 19670610 199102 1 003

Pelaksana Tindakan  
Guru Kelas IV B

Munawaroh, S.Pd  
NIP 198711117 201001 2 004

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Siklus II pertemuan 1**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tema : Belajar membuat kerajinan

#### **A. Standar Kompetensi**

4. Menulis : Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

#### **C. Indikator**

1. Menentukan judul karangan narasi sesuai tema yang ditentukan.
2. Menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
3. Membacakan hasil karangan narasi didepan kelas sesuai dengan tanda baca.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pengalaman dan setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan narasi.
2. Setelah berdiskusi dengan guru, siswa dapat membuat karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan.
3. Setelah menulis karangan narasi, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca.

## E. Materi Ajar

Menulis karangan narasi

## F. Metode dan Model pembelajaran

1. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan
2. Model : *Experiential learning*

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Pertemuan 1 (70 menit)

Kegiatan	Waktu
<b>1. Kegiatan Awal</b> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>b. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li><li>c. Guru melakukan presensi.</li><li>d. Guru memberikan apersepsi yaitu, “Anak-anak siapa yang pernah belajar membuat kerajinan? Kerajinan apa yang pernah kalian buat?”. e. Siswa memperhatikan apersepsi. f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li></ol>	5 Menit
<b>2. Kegiatan Inti</b> <b>a. Eksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur karangan narasi.</li><li>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi yang telah dibuat.</li><li>3. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.</li><li>4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat kerajinan dari kain Flanel.</li><li>5. Siswa membuat kerajinan yang ditugaskan oleh guru.</li><li>6. Siswa diberikan stimulus oleh guru dalam menentukan pengalaman yang akan dijadikan judul dalam menulis karangan narasi.</li></ol>	5 menit

<p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberikan tugas untuk melanjutkan menulis karangan narasi.</li> <li>2) Siswa dengan bimbingan guru menulis judul karangan narasi sesuai dengan tema yang ditentukan.</li> <li>3) Siswa menulis karangan narasi.</li> <li>4) Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.</li> <li>5) Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi mengenai hal-hal yang menghambat siswa dalam menulis karangan narasi.</li> <li>6) Siswa bersama guru mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa.</li> <li>7) Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi.</li> <li>8) Siswa diberikan tugas menulis karangan untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan mengenai diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.</li> <li>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> </ol>	
<p><b>1. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</li> <li>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar pandai.</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Lem, kain flanel, stik es krim, gunting, alat tulis, benang, dan jarum.

2. Sumber Belajar :

  - a. Wasidi, edi. (2008). *Bahasa Indonesia membuat aku cerdas 4*. Jakarta : pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional.
  - b. KTSP silabus SD kelas IV tahun 2006.

## I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian produk dan proses

Rubrik penilaian menulis karangan narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

## 5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai  $\geq 70$

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Mengetahui,



Sekolah SDN Bangunjiwo

Pelaksana Tindakan  
Guru Kelas IV B

Munawaroh, S.Pd  
NIP 19871111 201001 2 004

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **Siklus II pertemuan 2**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Tema : Belajar Membuat Mading

#### **A. Standar Kompetensi**

2. Menulis : Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

#### **C. Indikator**

1. Menentukan judul karangan narasi sesuai dengan tema yang ditentukan.
2. Menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
3. Membacakan hasil karangan narasi didepan kelas sesuai dengan tanda baca.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui pengalaman dan setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan narasi dengan baik.
2. Setelah berdiskusi dengan guru, siswa dapat membuat karangan narasi dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan tepat.
3. Setelah menulis karangan narasi, siswa dapat membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai dengan tanda baca yang tepat.

## **E. Materi Ajar**

Menulis karangan narasi

## **F. Metode dan Model pembelajaran**

1. Metode : Ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan
2. Model : *Experiential learning*

## **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Pertemuan 1 (70 menit)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>1. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>b. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li><li>c. Guru melakukan presensi.</li><li>d. Guru memberikan apersepsi yaitu, “Anak-anak, siapa yang pernah membaca majalah dinding? Apa saja isi dari majalah dinding yang pernah kalian baca?”.</li><li>e. Siswa memperhatikan apersepsi.</li><li>f. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li></ul>	5 Menit
<b>2. Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"><li><b>a. Eksplorasi</b><ul style="list-style-type: none"><li>1) Siswa dan guru bertanya jawab tentang karangan narasi yang telah dipelajari sebelumnya.</li><li>2) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran menulis karangan narasi.</li><li>3) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.</li><li>4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat majalah dinding.</li><li>5) Siswa dengan kelompoknya membuat mading yang ditugaskan oleh guru sesuai dengan tema yang didapat.</li><li>6) Guru memberikan reward kepada kelompok yang membuat</li></ul></li></ul>	55 menit

<p>majalah dinding dengan baik.</p> <p>7) Siswa diberikan stimulus oleh guru dalam menentukan pengalaman yang akan dijadikan judul dalam menulis karangan narasi.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa diberikan tugas untuk melanjutkan menulis karangan narasi.</li> <li>2) Siswa dengan bimbingan guru menulis judul karangan narasi sesuai dengan tema yang ditentukan.</li> <li>3) Siswa menulis karangan narasi.</li> <li>4) Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.</li> <li>5) Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi mengenai hal-hal yang menghambat siswa dalam menulis karangan narasi.</li> <li>6) Siswa bersama guru mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa.</li> <li>7) Siswa mengumpulkan hasil karangan narasi.</li> <li>8) Siswa diberikan tugas menulis karangan untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa bersama guru melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan mengenai diskusi yang belum benar, serta memberikan penguatan.</li> <li>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</li> </ol>	
<p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</li> <li>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar pandai.</li> <li>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Gunting, lem, alat tulis, kertas lipat, dan koran bekas.
2. Sumber Belajar :
  - a. Wasidi, edi. (2008). *Bahasa Indonesia membuat aku cerdas 4*. Jakarta : pusat perbukuan, departemen pendidikan nasional.
  - b. KTSP silabus SD kelas IV tahun 2006.

## I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian produk dan proses

Rubrik penilaian menulis karangan narasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

### 5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai  $\geq 70$

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Mengetahui,



Suprijana, S.Pd

Pelaksana Tindakan  
Guru Kelas IV B

Munawaroh, S.Pd  
NIP 198711117 201001 2 004

Lampiran 9

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran  
Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus I**

Berilah tanda centang ( ✓) pada kolom “Ya” di setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	<i>Experience</i>	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓		Siswa dengan tenang memperhatikan penjelasan guru.
		2. Siswa terlibat dalam tanya jawab dengan guru.	✓		Siswa dengan antusias berebut bertanya jawab dengan guru
		3. Siswa aktif mencari informasi untuk bekal menulis karangan narasi	✓		Siswa mencari sendiri informasi untuk menulis
2.	<i>Share</i>	1. Siswa berdiskusi mengenai informasi yang didapat.	✓		Siswa bertanya dan juga menjawab tentang materi yang didiskusikan.
		2. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapat.		✓	Sebagian siswa terlihat masih malu dalam mengemukakan pendapatnya.
		3. Siswa mampu menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapat	✓		Siswa menentukan sendiri tema karangan
3.	<i>Processing</i>	1. Siswa dapat menentukan judul karangannya.	✓		Siswa menentukan sendiri judul karangannya.
		2. Siswa dapat membuat kerangka karangan.	✓		Siswa dapat dengan baik menentukan kerangka karangan.
		3. Siswa tidak bermain sendiri saat pembelajaran menulis karangan narasi.	✓		Siswa tenang dan memperhatikan ketika proses pembelajaran.

4.	<i>Generalize dan apply</i>	1. Siswa dapat membuat karangan narasi.	✓		Siswa mampu membuat karangan narasi dengan baik.
		2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.	✓		Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan teman atau guru.
		3. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.		✓	Sebagian siswa masih terlihat ragu untuk membacakan hasil karnagan.
		4. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.	✓		Siswa dengan berani dapat menyimpulkan pembelajaran

Lampiran 10

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran  
Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siklus II**

Berilah tanda centang ( ✓) pada kolom “Ya” disetiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	<i>Experience</i>	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	✓		Siswa dengan tenang memperhatikan penjelasan guru.
		2. Siswa terlibat dalam tanya jawab dengan guru.	✓		Siswa dengan antusias berebut bertanya jawab dengan guru
		3. Siswa aktif mencari informasi untuk bekal menulis karangan narasi	✓		Siswa mencari sendiri informasi untuk menulis
2.	<i>Share</i>	1. Siswa berdiskusi mengenai informasi yang didapat.	✓		Siswa bertanya dan juga menjawab tentang materi yang didiskusikan.
		2. Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapat.	✓		Siswa berani mengemukakan pendapat dan gagasannya.
		3. Siswa mampu menentukan tema karangan sesuai informasi yang didapat	✓		Siswa menentukan sendiri tema karangan
3.	<i>Processing</i>	1. Siswa dapat menentukan judul karangannya.	✓		Siswa menentukan sendiri judul karangannya.
		2. Siswa dapat membuat kerangka karangan.	✓		Siswa dapat dengan baik menentukan kerangka karangan.
		3. Siswa tidak bermain sendiri saat pembelajaran menulis karangan narasi.	✓		Siswa tenang dan memperhatikan ketika proses pembelajaran.
4.	<i>Generalize dan apply</i>	1. Siswa dapat membuat karangan narasi.	✓		Siswa mampu membuat karangan narasi dengan baik.

		2. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri.	✓		Siswa mengerjakan tugas tanpa bantuan teman atau guru.
		3. Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas.	✓		Siswa terlihat antusias dengan berebut membacakan hasil karangannya.
		4. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran.	✓		Siswa dengan berani dapat menyimpulkan pembelajaran

### **Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran**

#### **Menulis Karangan Narasi pada Siklus I**

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom “Ya” disetiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	<i>Experience</i>	1. Guru memotivasi siswa tentang kemampuan menulis yang dimilikinya.		✓	Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
		2. Guru memberikan penjelasan tentang menulis karangan narasi.	✓		Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang karangan narasi.
		3. Guru membimbing siswa menemukan informasi untuk bekal menulis karangan narasi.	✓		Guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi untuk bekal menulis.
2.	<i>Share</i>	1. Guru mengarahkan siswa untuk saling mendiskusikan informasi yang didapat.	✓		Guru memberi arahan kepada siswa untuk berdiskusi tentang informasi yang didapat.
		2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	✓		Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang hal yang belum dimengerti.
		3. Guru membimbing siswa untuk menentukan tema karangan sesuai dengan informasi yang didapat.	✓		Guru memberi arahan kepada siswa untuk menentukan tema karangan.
3.	<i>Processing</i>	1. Guru mengarahkan siswa dalam menentukan judul karangan.	✓		Guru membimbing siswa menentukan judul karangan.
		2. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan.	✓		Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam

				membuat kerangka karangan.
		3. Guru mengarahkan siswa untuk berpasrtisipasi aktif dalam pembelajaran menulis.	√	Guru memberi arahan agar siswa aktif selama proses pembelajaran.
		4. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan narasi	√	Guru membimbing siswa ketika proses menulis karangan narasi.
4.	<i>Generalize dan apply</i>	1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.	√	Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.	√	Guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
		3. Guru memberikan penilaian hasil karangan siswa.	√	Guru memberikan penilaian terhadapa hasil karangan siswa.

Lampiran 12

**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran**

**Menulis Karangan Narasi pada Siklus II**

Berilah tanda centang ( ✓) pada kolom “Ya” disetiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan pada kolom “Tidak” jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati.

No	Tahap	Aspek Yang Diamati	Jawaban		Deskripsi
			Ya	Tidak	
1.	<i>Experience</i>	1. Guru memotivasi siswa tentang kemampuan menulis yang dimilikinya.	✓		Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
		2. Guru memberikan penjelasan tentang menulis karangan narasi.	✓		Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang karangan narasi.
		3. Guru membimbing siswa menemukan informasi untuk bekal menulis karangan narasi.	✓		Guru memerintahkan siswa untuk mencari informasi untuk bekal menulis.
2.	<i>Share</i>	1. Guru mengarahkan siswa untuk saling mendiskusikan informasi yang didapat.	✓		Guru memberi arahan kepada siswa untuk berdiskusi tentang informasi yang didapat.
		2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	✓		Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang hal yang belum dimengerti.
		3. Guru membimbing siswa untuk menentukan tema karangan sesuai dengan informasi yang didapat.	✓		Guru memberi arahan kepada siswa untuk menentukan tema karangan.
3.	<i>Processing</i>	1. Guru mengarahkan siswa dalam menentukan judul karangan.	✓		Guru membimbing siswa menentukan judul karangan.
		2. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan.	✓		Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan

				dalam membuat kerangka karangan.
		3. Guru mengarahkan siswa untuk berpasrtisipasi aktif dalam pembelajaran menulis.	✓	Guru memberi arahan agar siswa aktif selama proses pembelajaran.
		4. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan narasi	✓	Guru membimbing siswa ketika proses menulis karangan narasi.
4.	<i>Generalize dan apply</i>	1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.	✓	Guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.
		2. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.	✓	Guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
		3. Guru memberikan penilaian hasil karangan siswa.	✓	Guru memberikan penilaian terhadapa hasil karangan siswa.

## Lampiran 13

### CATATAN LAPANGAN

Siklus/pertemuan : I/1

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Mei 2013

Materi : Pengalaman yang menyenangkan

Deskripsi kegiatan:

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Semua siswa terlihat hadir dalam pertemuan pertama ini. Jumlah siswa pada kelas IV A adalah 17 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Guru memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa dan kemudian presensi. Setelah itu guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman menyenangkan yang pernah dialami oleh siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang karangan narasi. Guru memperlihatkan gambar yang dipajang di depan kelas dan membacakan contoh karangan narasi. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas dan hanya beberapa anak yang terlihat masih sibuk bermain sendiri. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas ternyata hanya ada beberapa siswa yang terlihat aktif bertanya, sedangkan siswa yang lain terlihat masih malu-malu.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi tentang pengalaman pribadi yang menyenangkan yang pernah dialami siswa. Sebelum siswa mulai menulis karangannya guru memberikan stimulus kepada siswa dalam menentukan pengalaman yang akan dijadikan judul yang bertujuan agar siswa tidak merasa kebingungan ketika menentukan pengalaman yang akan dituliskan. Kemudian siswa menuliskan judul karangan narasi sesuai dengan pengalaman yang telah ditentukan. Kemudian siswa membuat kerangka karangan. Sebagian

siswa terlihat masih mengalami kesulitan ketika membuat kerangka karangan namun dengan bimbingan guru siswa dapat membuatnya dengan baik. Setelah kerangka karangan dibuat selanjutnya siswa menuliskan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Dalam hal ini terlihat siswa tidak terlalu mengalami kesulitan. Karena karangan siswa sudah selesai ditulis maka guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. pada awalnya siswa tidak ada yang berani membacakan hasil karangannya tetapi karena guru memberikan reward kepada siswa yang berani maju kedepan akhirnya beberapa siswa berani maju membacakan karangannya. setelah itu karangan dikumpulkan pada guru untuk dinilai.

## Lampiran 14

### CATATAN LAPANGAN

Siklus/pertemuan : I/1

Hari/Tanggal : Kamis / 23 Mei 2013

Materi : Bermain Sambil Belajar

Deskripsi kegiatan:

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 09.50 – 11.00 WIB. Semua siswa terlihat hadir dalam pertemuan kedua. Guru memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa dan kemudian presensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi. Guru melanjutkan pembelajaran pada minggu lalu. Sebelum guru menjelaskan tentang karangan narasi terlebih dahulu guru menjelaskan tentang EYD kepada siswa. Setelah menjelaskan EYD kepada siswa, kemudian guru melanjutkan menjelaskan tentang ciri-ciri narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Pada siklus I pertemuan ke 2 ini siswa sudah terlihat lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mau menjawab dan bertanya kepada guru.

Pada siklus I pertemuan 2 ini guru mengajak siswa untuk bermain sambil belajar. Permainan disebut dengan *Smart Running*. Sebelum permainan dimulai guru membagi kelas menjadi 2 kelompok. Kelompok patimura dan kelompok diponegoro. dalam satu kelompok terdapat 2 siswa yang berpasangan. Karena jumlah siswa ganjil maka salah satu orang siswa dipilih menjadi wasit permainan. Peraturan dalam permainan ini adalah sepasang siswa tangannya ditali, kemudian 2 orang siswa tersebut harus berlari sambil melepaskan ikatan tali tersebut sebelum sampai pos jawaban. Jika sampai pos jawaban tali sudah terlepas siswa diperbolehkan mengambil satu soal untuk dikerjakan. Setelah soal selesai dikerjakan, kemudian siswa berlari lagi menuju pos jawaban dan meletakkan jawaban pada kotak yang tersedia. Jika 2 orang siswa tersebut telah sampai

dikotak jawaban, pasangan berikutnya baru boleh berlari dan seterusnya sampai pasangan habis. Kelompok yang habis terlebih dahulu dan bisa menjawab pertanyaan dengan benar maka akan jadi pemenangnya. Dalam permainan ini siswa terlihat sangat antusias. Siswa merasa sangat senang ketika mendapatkan reward sebagai hadiah permainan. kelompok yang kalah dan wasit juga mendapatkan reward.

Setelah permainan selesai kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan pengalamannya selama bermain *smart running*. Guru membimbing siswa sesuai dengan pada pertemuan sebelumnya. Ketika diberi tugas untuk menulis beberapa siswa terlihat malas mengerjakan tugas tersebut namun guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malas dalam menulis karangan. Setelah siswa selesai menulis, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan di depan kelas. setelah itu karangan dikumpulkan pada guru untuk dinilai.

## Lampiran 15

### CATATAN LAPANGAN

Siklus/pertemuan : II/1

Hari/Tanggal : Selasa / 28 Mei 2013

Materi : Belajar Membuat Kerajinan

Deskripsi kegiatan:

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 07.00 – 08.10 WIB. Semua siswa terlihat hadir dalam pertemuan 1 siklus II. Guru memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa dan kemudian presensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi. Guru melanjutkan pembelajaran pada minggu lalu. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur yang ada dalam karangan narasi. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa tentang kesalahan-kesalahan yang ada pada karangan narasi siswa sebelumnya. Sebelum pembelajaran dilanjutkan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.

Pembelajaran selanjutnya guru mengajak siswa untuk membuat kerajinan dari kain flanel. Sebelumnya guru sudah menugaskan kepada siswa untuk membawa barang yang diperlukan. Guru menjelaskan bagaimana cara membuatnya kemudian siswa diberikan bahan-bahan yang diperlukan selama pembuatan kerajinan oleh guru. Siswa terlihat sangat antusias ketika membuat kerajinan karena ini merupakan pengalaman pertama mereka dalam membuat kerajinan dari kain flanel. Setelah siswa selesai membuat kerajinan, kemudian seperti biasa guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi tentang pengalaman saat membuat kerajinan tersebut. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan. Setelah selesai beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. pada akhir pembelajaran guru

memberikan penekanan dan memberitahu kepada siswa untuk membawa beberapa peralatan untuk pelajaran pada pertemuan selanjutnya.

## Lampiran 16

### CATATAN LAPANGAN

Siklus/pertemuan : II/2

Hari/Tanggal : Selasa / 28 Mei 2013

Materi : Belajar Membuat Kerajinan

Deskripsi kegiatan:

Pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 09.50 – 11.00 WIB. Semua siswa terlihat hadir dalam pertemuan 1 siklus II. Guru memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa dan kemudian presensi. Setelah itu guru memberikan apersepsi. Guru melanjutkan pembelajaran pada minggu lalu. Pada siklus II pertemuan ke 2 ini guru mengajak siswa untuk mengingat kembali tentang karangan narasi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui. Kemudian guru mengajak siswa untuk belajar membuat mading. Guru menjelaskan kepada siswa tentang mading dan cara pembuatannya. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang berbeda misalnya lingkungan, kesehatan, pahlawan, dan lain-lain. Guru membimbing siswa selama proses membuat mading. Setelah selesai membuat mading kemudian guru memberikan nilai pada mading yang telah dibuat siswa. Mading yang mendapat nilai tertinggi maka menjadi pemenang dan berhak mendapatkan reward dari guru.

Setelah siswa selesai membuat kerajinan, kemudian seperti biasa guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan narasi tentang pengalaman saat membuat mading. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan. Setelah selesai beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. pada akhir pembelajaran guru memberikan penekanan dana memberikan motivasi dengan meminta siswa untuk lebih giat dalam belajar.

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I  
Siswa Kelas IV SDN Bangujiwo Bantul**

No	Inisial	Aspek yang diamati					Nilai	pencapaian
		Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan diksi	Ejaan dan tanda baca		
1.	S1	17	17	13	9	6	62	Belum Tuntas
2.	S2	17	16	12	9	6	60	Belum Tuntas
3.	S3	22	17	13	9	7	68	Belum Tuntas
4.	S4	17	14	13	9	7	60	Belum Tuntas
5.	S5	22	18	14	11	7	72	Tuntas
6.	S6	22	18	14	9	7	70	Tuntas
7.	S7	18	15	11	9	7	60	Belum Tuntas
8.	S8	23	17	15	10	7	72	Tuntas
9.	S9	22	17	16	10	7	72	Tuntas
10.	S10	15	14	11	9	6	55	Belum Tuntas
11.	S11	22	18	14	7	7	68	Belum Tuntas
12.	S12	19	14	11	9	7	60	Belum Tuntas
13.	S13	22	18	14	10	6	70	Tuntas
14.	S14	26	21	16	12	9	84	Tuntas
15.	S15	21	16	13	9	6	65	Belum Tuntas
16.	S16	25	20	15	10	7	77	Tuntas
17.	S17	21	19	14	10	6	70	Tuntas
Rata-rata		20,64	17	13,47	9,47	7,35	67,35	
Nilai tertinggi		27	20	17	12	9	84	
Nilai terendah		17	14	11	9	6	55	

\*Penilaian dilakukan oleh peneliti

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I  
Siswa Kelas IV SDN Bangujiwo Bantul**

No	Inisial	Aspek yang diamati					Nilai	pencapaian
		Isi gagasan yang dikemukakan	Organisas i isi	Struktur tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan diksi	Ejaan dan tanda baca		
1.	S1	15	14	11	9	6	55	Belum Tuntas
2.	S2	21	17	12	9	6	65	Belum Tuntas
3.	S3	24	16	14	11	7	72	Tuntas
4.	S4	15	13	11	9	6	54	Belum Tuntas
5.	S5	25	15	13	12	7	72	Tuntas
6.	S6	24	16	12	13	7	72	Tuntas
7.	S7	20	15	12	9	6	62	Belum Tuntas
8.	S8	25	16	13	10	8	72	Tuntas
9.	S9	22	17	13	10	6	68	Belum Tuntas
10.	S10	16	14	12	10	6	58	Belum Tuntas
11.	S11	26	15	14	12	7	74	Tuntas
12.	S12	20	17	13	9	6	65	Belum Tuntas
13.	S13	23	16	13	10	6	68	Belum Tuntas
14.	S14	27	20	16	12	9	84	Tuntas
15.	S15	17	16	12	9	6	60	Belum Tuntas
16.	S16	26	18	16	11	9	80	Tuntas
17.	S17	22	17	13	9	7	68	Belum Tuntas
Rata-rata		21,64	16	12,94	10,23	6,76	67,58	
Nilai tertinggi		27	20	16	13	9	84	
Nilai terendah		15	13	11	9	6	54	

\*Penilaian dilakukan oleh guru

**Rata-rata Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I  
Siswa Kelas IV SDN Bangujiwo Bantul**

No	Aspek yang dinilai	Korektor 1	Korektor 2	Rerata
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	20,64	21,64	21,14
2.	Organisasi isi	17	17	16,5
3.	Struktur tata bahasa	13,47	12,94	13,20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	9,47	10,23	9,85
5.	Ejaan dan tanda baca	7,35	6,76	7,05

Lampiran 20

**Rerata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Siswa SDN  
Bangunjiwo Bantul**

No	Inisial Nama	Nilai I (oleh Peneliti)	Nilai II (oleh Guru)	Rerata	Pencapaian KKM
1.	S1	62	55	58,5	Belum Tuntas
2.	S2	60	65	62,5	Belum Tuntas
3.	S3	68	72	70	Tuntas
4.	S4	60	54	57	Belum Tuntas
5.	S5	72	72	72	Tuntas
6	S6	70	72	71	Tuntas
7.	S7	60	62	61	Belum Tuntas
8.	S8	72	72	72	Tuntas
9.	S9	72	68	70	Tuntas
10.	S10	55	58	56,5	Belum Tuntas
11.	S11	68	74	71	Tuntas
12.	S12	60	65	62,5	Belum Tuntas
13.	S13	70	68	69	Belum Tuntas
14.	S14	84	84	84	Tuntas
15.	S15	65	60	62,5	Belum Tuntas
16.	S16	77	80	78,5	Tuntas
17.	S17	70	68	69	Belum Tuntas
<b>Rerata</b>				<b>67,47</b>	

Lampiran 21

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II  
Siswa Kelas IV SDN Bangajiwo Bantul**

No	Inisial	Aspek yang diamati					Nilai	pencapaian
		Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan diksi	Ejaan dan tanda baca		
1.	S1	26	15	12	11	8	72	Tuntas
2.	S2	24	15	13	10	8	70	Tuntas
3.	S3	26	16	13	12	8	75	Tuntas
4.	S4	23	16	12	11	6	68	Belum Tuntas
5.	S5	27	17	15	12	9	80	Tuntas
6.	S6	26	19	15	11	9	80	Tuntas
7.	S7	23	16	13	10	6	68	Belum Tuntas
8.	S8	27	17	16	11	9	80	Tuntas
9.	S9	28	18	16	11	9	82	Tuntas
10.	S10	19	17	13	9	7	65	Belum Tuntas
11.	S11	27	19	14	10	7	76	Tuntas
12.	S12	24	14	13	12	7	70	Tuntas
13.	S13	26	18	15	11	10	80	Tuntas
14.	S14	28	23	16	12	9	88	Tuntas
15.	S15	25	16	13	10	8	72	Tuntas
16.	S16	27	20	18	11	8	84	Tuntas
17.	S17	25	17	13	12	8	75	Tuntas
Rata-rata		25,35	17,23	14,11	10,94	8	75,58	
Nilai tertinggi		28	23	18	12	10	88	
Nilai terendah		19	14	12	9	6	65	

\*Penilaian dilakukan oleh peneliti

Lampiran 22

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II  
Siswa Kelas IV SDN Bangujiwo Bantul**

No	Inisial	Aspek yang diamati					Nilai	pencapaian
		Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi isi	Struktur tata bahasa	Gaya: pilihan struktur dan diksi	Ejaan dan tanda baca		
1.	S1	23	15	13	12	7	70	Tuntas
2.	S2	24	17	12	11	8	72	Tuntas
3.	S3	24	18	12	13	8	75	Tuntas
4.	S4	20	16	13	9	7	65	Belum Tuntas
5.	S5	26	18	13	13	8	78	Tuntas
6.	S6	26	19	18	11	8	82	Tuntas
7.	S7	22	16	13	10	7	68	Belum Tuntas
8.	S8	27	18	17	11	9	82	Tuntas
9.	S9	25	17	13	12	8	75	Tuntas
10.	S10	21	17	13	10	7	68	Belum Tuntas
11.	S11	25	18	18	10	9	80	Tuntas
12.	S12	23	18	11	12	8	72	Tuntas
13.	S13	26	17	17	11	9	80	Tuntas
14.	S14	28	22	18	13	9	90	Tuntas
15.	S15	22	16	13	11	8	70	Tuntas
16.	S16	27	18	18	12	9	84	Tuntas
17.	S17	25	17	13	12	8	75	Tuntas
Rata-rata		24,35	17,47	14,41	11,35	7,88	75,64	
Nilai tertinggi		28	22	18	13	9	90	
Nilai terendah		20	16	11	9	7	65	

\*Penilaian dilakukan oleh guru

Lampiran 23

**Rata-rata Nilai Tiap Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I  
Siswa Kelas IV SDN Bangajiwo Bantul**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Korektor 1</b>	<b>Korektor 2</b>	<b>Rerata</b>
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	25,35	24,35	24,85
2.	Organisasi isi	17,23	17,47	17,35
3.	Struktur tata bahasa	14,11	14,41	14,26
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	10,94	11,35	11,14
5.	Ejaan dan tanda baca	8	7,88	7,94

Lampiran 24

**Rerata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Siswa SDN  
Bangunjiwo Bantul**

No	Inisial Nama	Nilai I (oleh Peneliti)	Nilai II (oleh Guru)	Rerata	Pencapaian KKM
1.	S1	72	70	71	Tuntas
2.	S2	70	72	71	Tuntas
3.	S3	75	75	75	Tuntas
4.	S4	68	65	66,5	Belum Tuntas
5.	S5	80	78	79	Tuntas
6	S6	80	82	81	Tuntas
7.	S7	68	68	68	Belum Tuntas
8.	S8	80	82	81	Tuntas
9.	S9	82	75	78,5	Tuntas
10.	S10	65	68	66,5	Belum Tuntas
11.	S11	76	80	76,5	Tuntas
12.	S12	70	72	71	Tuntas
13.	S13	80	80	80	Tuntas
14.	S14	88	90	89	Tuntas
15.	S15	72	70	71	Tuntas
16.	S16	84	84	84	Tuntas
17.	S17	75	75	75	Tuntas
<b>Rerata</b>				<b>75,52</b>	

# **DOKUMENTASI**

Lampiran 25

**Foto Dokumentasi Pembelajaran**



**Gambar 1. Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru Tentang Materi Pelajaran**



**Gambar 2. Siswa Menulis Karangan Narasi**



**Gambar 3. Siswa Membacakan Hasil Karangan di Depan Kelas**



**Gambar 4. Siswa Membuat Kerajinan**

**Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa pada siklus I**

(60)

Nama : Ridwan Agungis Prayoga  
Kelas = IV B

Pesta siaga

Saat Hari selain AKU berangkat pramuka jam 15.00. Saat AKU ~~disekolah~~ di sekolah Guru Pramuka ku mengajak semua anak-anak Pesta Siaga. AKU dan teman-teman ku senang sekali. Guru Pramuka mengajak hari Selasa waktu libur. Setelah esoknya AKU malas dan menyiapkan ~~dicintar~~ dicintar ayah Sampai ~~disekolah~~ di sekolah AKU berangkat. Saat AKU sampai di sekolah AKU melihat truk untuk mengantarku dan teman-teman. Teman-temanku naik truk AKU pun naik. Setelah semua naik truk itu berjalan. Saat perjalanan AKU melihat rumah-rumah tingkat dan melihat Pohon-Pohon yang besar. Setelah sampai di sana AKU melihat banyak anak-anak. dan AKU melihat batu yang sangat besar disertai Pohon. AKU disana senang sekali bermain bersama teman-teman. Setelah perjalanan langsung AKU berpikir jalannya berbeda (langsung) pertama kali lewati AKU telah sampai di sekolah. Pas di sekolah Ayahku menjemput.

(65)

Nama: Rensa Kusumaning  
Tyas  
Kelas: IV B

### Bermain Smart Running Bersama Teman

Pada Hari Jumat aku dan temanku bermain Smart Running. Saat bermain Smart Running ada 2 kelompok, aku berada ~~di kelompok~~ satu. Permainan Smart Running pun segera dimulai. Kita pun ~~\_\_\_\_\_~~ menjelaskan peraturan dan cara yg ada ~~di~~ Smart Running. Setelah selesai dijelaskan Tangan aku dan temanku dikat menggunakan tali yg berwarna biru. Setelah ditali aku ~~\_\_\_\_\_~~ dan temanku berlari sambil melepaskan tali yg dikat di tangan-ku. Setelah sampai di kursi yg ada lembar pertanyaannya, temanku pun ~~\_\_\_\_\_~~ mengambil kertas pertanyaan yg berwarna kuning dan segera berlari benar ~~ku~~ si yg ada kotak kosong untuk meletakkan lembar pertanyaan.

Aku dan temanku segera menjawab lembar pertanyaan. Aku belum selesai berpikir, temanku sudah menjawab lembar pertanyaan yg berwarna kuning dan memangkannya di kotak kosong. Dan ternyata kelompokku menang dan mendapat Hadiyah yg berupa pensil yg berwarna biru.

Nama : Selviana Ananta Putri

Kelas : 4B

89

## Berlibur Di Candi Prambanan

Saat aku berumur 7 tahun, aku pernah merasakan indahnya Candi Prambanan. Di perjalanan menuju kesana, aku melihat keramaian jalan. Aku melewati Bandara Adisucipto yang terletak di Yogyakarta, aku juga melihat banyak warung dan toko di pinggir jalan. Aku juga sempat mampir diwarung soto karna aku dan keluargaku merasa sangat lapar. Selesai makan aku dan keluargaku langsung melanjutkan perjalanan. Tidak di sangka sudah 1jam perjalanan. Akhirnya aku sampai juga di Candi Prambanan.

Segera masuknya di Candi Prambanan, aku memberi tiket masuk.

lalu aku dan keluargaku langsung dibolehkan masuk. ~~\_\_\_\_\_~~ Aku sangat Kagum sekali atas keindahan Candi Prambanan. Banyak pohon rindang di ~~\_\_\_\_\_~~ dalamnya. Aku dan keluargaku duduk di bawah pohon yang rindang, sejuk sekali rasanya. Kemudian ibuku mengeluarkan bekal yang sebelumnya sudah dipersiapkan yaitu beras ayam goreng, nasi, dan lauk pauk. Sesudah makan, aku langsung jalan-jalan melihat Candi perambanan, dan aku ~~\_\_\_\_\_~~ juga masuk kedalamnya. Ternyata disana juga banyak sekali turis dari manca negara yang berkunjung dan mereka sedang berfoto untuk dijadikan kenang-kenangan.

Tidak disangka, ternyata hari sudah sore. Aku dan keluargaku akhirnya ~~\_\_\_\_\_~~ menuju kota untuk pulang. Aku senang sekali bisa mengisi liburan dengan berkunjung ke Candi Prambanan. Disepanjang perjalanan aku sampai tertidur karna merasa sangat capek.

Lampiran 27

Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa pada siklus II

72

nama = Pricawan. A.p  
kelas = IV B

### Belajar membuat mading

Pada hari jum'at Saat Pelajaran Bahasa Indonesia. ibu guru mengajari Kami untuk membuat ~~ribut~~ mading. Aku senang sekali karena aku belum pernah membuat mading. Ibu guru membagi 1 Kelas menjadi 4 Kelompok. ~~Pada masing~~ dan aku mendapat klm Kelompok 3 dengan tema Lingkungan masing-masing anggota telah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat mading. Aku mem bawa Koran bekas. Selain itu Kami juga diberi Kertas Karton, Kain flanel dan Kertas lipat oleh ibu guru. Karena bahan-bahan dan alat sudah siap, lalu Kami langsung membuat mading. Setiap anggota Pada Kelompok Kami diberi tugas yang berbeda-beda. ada yang membuat puisi tentang Lingkungan, mencari gambar ~~clikoran~~, mencari berita, clikoran, dkk. Semua pekerjaan yang sudah selesai kemudian ditempel pada Kertas Karton. Kemudian Kami memberi hiasan pada Kertas ~~Karton~~ Karton cigar mading terlihat lebih menarik ketika dibaca. Setelah selesai membuat mading, kemudian mading dikumpulkan ~~didepan~~ kelas semua mading ~~di nilai~~ oleh ibu guru, dan ternyata Kelompokku tidak menang. walaupun kelompokku tidak menang tapi aku merasa sangat senang sekali bisa belajar membuat mading.

(76)

Nama: Plensa Kusumarning  
 Tyas  
 Kelas: IV B

### Gusahnya Mengahit Kain Flanel

Pada hari selasa, aku dan teman-temanku meminat kerajinan tangan berupa tulisan nama kami masing-masing dengan menggunakan kain flanel. Pada hari sebelumnya, kami diberi tugas oleh ibu guru untuk membawa peralatan kerajinan tangan berupa janur jahit, benang jahit, dan gunting. Ibu guru mewajibkan kami semua untuk membawa ~~peralatan~~ peralatan tersebut. Kecuali hanya, aku dan teman-teman barangkali sekolah seperti biasanya, aku dan teman-teman akan tetapi aku lupa membawa peralatan kerajinan tangan ketika pelajaran ~~memulai~~ membuat kerajinan tangan dimulai, aku diberikan peralatan kerajinan tangan oleh ibu guru berupa 3 lembar kain flanel berwarna biru, marah, dan ungu.

Ibu guru mulai menjelaskan bagaimana cara membuat ~~kerajinan~~ kerajinan tangan tersebut. Langkah pertama, kami membuat pola huruf, kemudian kami memotong pola tersebut. Setelah itu kami membuat alas yang ukurannya lebih besar dari pola nama yang telah dibuat. Kemudian pola huruf dan alasnya dijahit; lalu dikempelkan pada stik es krim yang sudah disediakan oleh ibu guru. Akhirnya kami menyelesaikan tugas membuat kerajinan tangan tersebut. Saya sangat senang ~~sehingga~~ sekalipun karena berhari-hari. Kerajinan tanganku belum dibawa pulang.

Nama : Selviana Ananta Putri

Kelas : 4B

## Kreasi Yang Aku Buat Sendiri

Hari ini saat aku duduk di kelas 4 - aku mengalami hal yang sangat menyenangkan. <sup>disuruh</sup> kemarin aku oleh ibu guru untuk membuat peralatan berupa gantung, benang, dan serum sahit untuk pelajaran Bahasa Indonesia. Aku sempat berpikir apa peralatan itu dibawa. Aku sangat penasaran dan pasingan aku akan tahu besok. Pada malam hari aku mempersiapkan apa yang tadi ibu guru suruh dan sampai mewatah di pelajaran untuk esok hari.

Keesokan harinya, aku berangkat pagi seperti biasa. Aku berangkat bersama temanku naik sepeda. Sesampainya di sekolah, aku sembari bertanya pada temanku "kira-kira untuk apa peralatan itu dibawa?" lalu temanku menjawab "kitalihat sagahantik" Bel masuk berbunyi, mata pelajaran pertama adalah Matematika, setelah itu olahraga dilanjutkan istirahat. Bel masuk berbunyi, dan itu tandanya pelajaran Bahasa Indonesia akan dimulai.

Ibu guru klu pun datang, dan ibu guru segera mengeteskan apa yang akan kami kerjakan. Teriyata aku dan teman-teman telah disuruh untuk membuat kreasi nama dari kain flanel. Aku sangat senang sekali karena ini adalah pengalaman pertamaku membuat kreasi dari kain flanel pun dibagikan secara merata. Setiap anak mendapat 3 kain flanel. Aku sendiri mendapat warna merah muda, merah, dan kuning.

Langkah awal aku disuruh ibu guru membuat pola namaku, yaitu Selvi. Aku memilih warna merah muda untuk pola namaku. Lalu aku ~~tidak~~ membuat pola namaku agar lebih besar dari yang dibuat pertama. Setelah selesai membuat pola namaku membuat hiasan yang berbentuk kupu-kupu dan kepala binatang. Karena semua pola dan hiasan sudah selesai lalu aku menjahitnya, aku menempelkan namaku ~~di~~ di rangkaian. Setelah selesai ~~aku~~ ~~aku~~ stik es krim. Akhirnya jadilah gantungan ronggeng yang keren namaku. Walaupun pembuatannya agak sulit dan rumit, namun aku tetap senang.

# **VALIDASI**

## Lampiran 28

### **Surat Permohonan Validasi Instrumen**

#### **SURAT KETERANGAN**

Permohonan Validasi Ahli

Kepada Yth.

Ibu Suyatinah, M. Pd

Di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Dwi Astuti

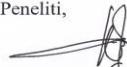
NIM : 09108244090

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memohon kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian dalam penelitian saya yang berjudul "Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui metode *Experiential Learning* pada siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul". Bersama surat ini saya lampirkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian yang diperlukan untuk validasi.

Dengan permohonan surat ini, atas kesediaan Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2013  
Peneliti,

  
Yuliana Dwi Astuti  
NIM 09108244090

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Ali Mustadi, M. Pd

NIP 19780710 200801 1 012

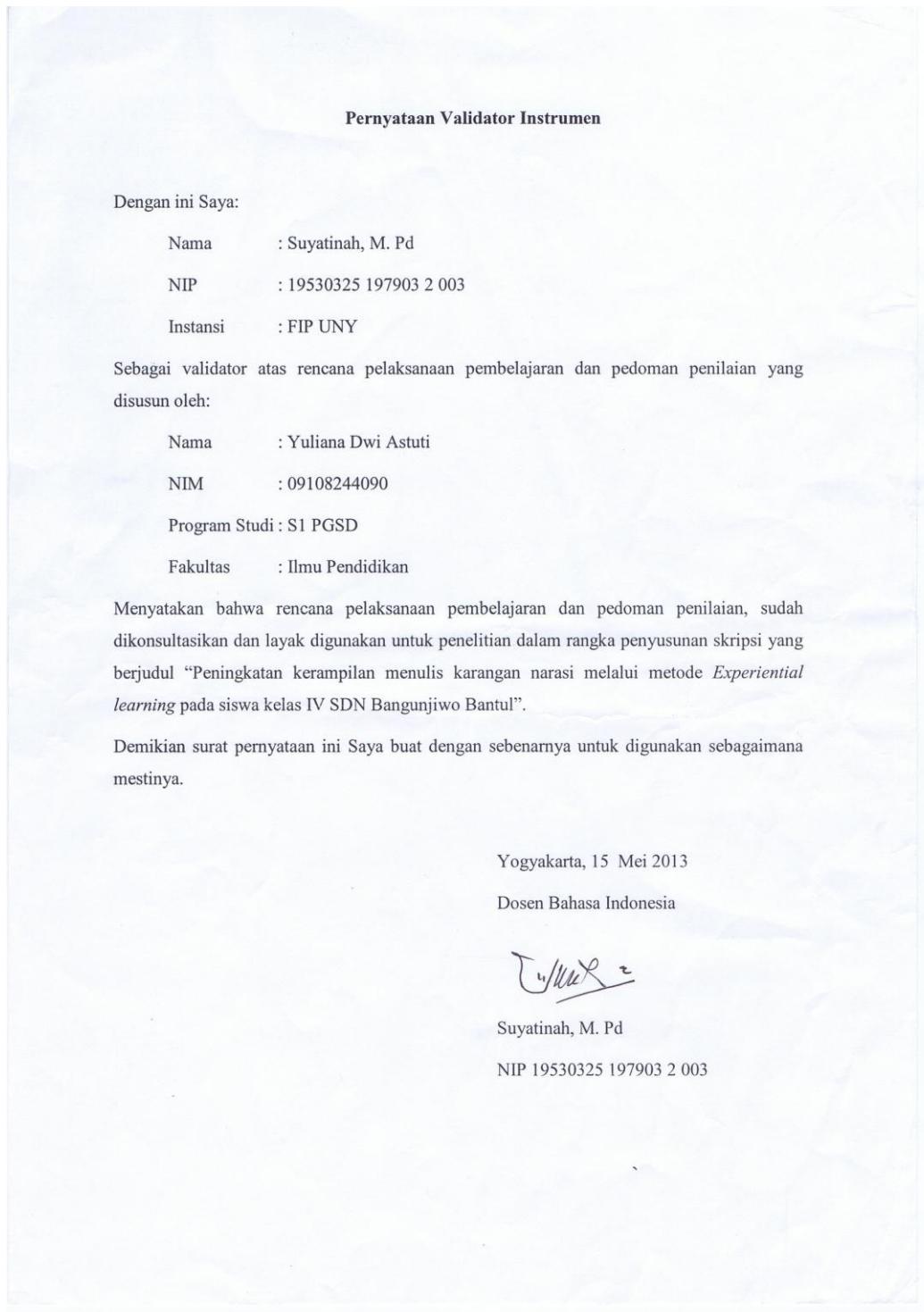
Dosen Pembimbing II

  
Septia Sugiharsih M. Pd

NIP 19790926 200501 2 002

## Lampiran 29

### **Surat Pernyataan Validator Instrumen**



# **SURAT PERIJINAN**

## Lampiran 30

### Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY



#### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3333 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permonoran izin Penelitian

21 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yuliana Dwi Astuti  
NIM : 09108244090  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Semaki Kulon UH I/294, Rt.31 Rw.09, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Bangunjiwo, Kasihan, Bantul  
Subjek : Siswa kelas IV SD N Bangunjiwo  
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Waktu : Mei-Juli 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Experiential Learning* pada Siswa Kelas IV SD N Bangunjiwo Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 31

### Surat Izin Penelitian dari Sekretaris Daerah Pemerintahan DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/4461/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 3333/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 21 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YULIANA DWI ASTUTI	NIP/NIM : 09108244090
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA	
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE EXPERIENTIAL LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN BANGUNJIWO BANTUL	
Lokasi : SD NEGERI BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL Kota/Kab. BANTUL	
Waktu : 23 Mei 2013 s/d 23 Agustus 2013	

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 23 Mei 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
NIP. 19590120 198503 2 003  
Hendar Sutisnawati, SH

**SETDA DIY**  
\* PERE\*\*\* DAERAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan

## Lampiran 32

### Surat Izin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul

  
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )  
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**  
**Nomor : 070 / 1267**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4461/V/5/2013  
**Mengingat** : Tanggal : 23 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

**Menunjuk Surat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :  
**Nama** : YULIANA DWI ASTUTI  
**P. T / Alamat** : UNY, KARANGMALANG YK  
**NIP/NIM/No. KTP** : 09108244090  
**Tema/Judul** : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE EXPERIENTIAL LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN BANGUNJIWO BANTUL  
**Kegiatan** :  
**Lokasi** : SDN Bangunjiwo Kasihan  
**Waktu** : 23 Mei 2013 s/d 23 Agustus 2013  
**Personil** :  
**Dengan ketentuan sebagai berikut :**  
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;  
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;  
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;  
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;  
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;  
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan  
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 28 Mei 2013

  
A.n. Kepala,  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subbag Umum  
Elis Fitriyati, SIP., MPA  
NIP. 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**  
1 Bupati Bantul (sebagai laporan)  
2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul  
3 Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul  
4 Ka. SD N Bangunjiwo Kasihan  
5 Yang Bersangkutan

Lampiran 33

**Surat Izin Penelitian dari SDN Bangunjiwo Bantul**

